

*P-ISSN : 2797-345X*

# Pekodimas

: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

**Badan Penerbit:**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pamulang

Vol. 4 No. 1 Januari 2024

# **PEKODIMAS**

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Ketua Penyunting:**

Kusworo, S.Pd., M.Pd.

**Anggota Penyunting:**

Luqman Hakim (Universitas Negeri Surabaya), Titin Kartini (Universitas Negeri Jember), Januar Kustiandi (Universitas Negeri Malang), Novi Marlana (Universitas Negeri Surabaya), Putut Said Permana (Universitas Pamulang), Heri Indra Gunawan (Universitas Pamulang), Alinurdin (Universitas Pamulang).

**Reviewer/Mitra Bestari:**

1. Dr. Retno Wulandari, S.T., M.T – Universitas Negeri Malang
2. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd- Universitas Jember
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si- Universitas Sebelas Maret
4. Prof. Dr. Suci Hatiningsih Dian Wisika, M.Si- Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd.,M.M- Universitas Negeri Malang
6. Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si- Universitas Negeri Padang
7. Citra Ramayani, S.Pd., M.E- STKIP Sumatera Barat
8. Estu Niana Syamiya - Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9. Dr. Sinta Doriza, M.Pd- Univeritas Negeri Jakarta
10. Aeng Muhidin, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
11. Krisma Widi Wardani, S.Pd., M.Pd- Universitas Kristen Satya Wacana
12. Novita Erliana Sari, S.Pd., M.Pd- Universitas PGRI Madiun
13. Dr. Dies Nurhayati, M.Pd- Universitas Yudharta Pasuruan
14. Aries Utomo, S.Pd., M.Pd- Universitas Mulawarman
15. Rolisda Yosintha, S.Pd., M.Pd- Universitas Tidar
16. Yeni Suprihatin, S.Pd.I, M.Pd- Institut Agama Islam Negeri Metro
17. Prof. Drs. Muhaiban- Universitas Negeri Malang
18. Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
19. Rusmaini, S.Pd.,M.Pd.E- Universitas Pamulang
20. Ubaid Al Faruq, S.Pd.,M.Pd- Universitas Pamulang

**Sekretariat:**

Enggar Prasetyawan, S.Pd, M.Pd

**Lay Out dan Sampul:**

Putut Said Permana, S.Pd, M.Pd,

**Penerbit:**

**Badan Penerbit:**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

**Alamat Redaksi**

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia (021. 7412566), HP: 0822 8427 3944,

Email: [jurnalpekodimas@gmail.com](mailto:jurnalpekodimas@gmail.com) On line: [eprints.unpam.ac.id](http://eprints.unpam.ac.id);

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

**Sirkulasi/Distribusi:**

Drs. Dadang Sudirman,MM Fiqoh Apriliani, SE,MM, Mas Ilman, SS, MM



**TERBIT 2 KALI DALAM SATU TAHUN**

## KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah merupakan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
2. Penulis dan atau peneliti maksimal 3 orang anggota dan ketua.
3. Banyak naskah antara 7-20 halaman di ketik dalam bentuk MS Word kertas A4, spasi 1,15 huruf time new roman, dengan batas atas 4, batas kiri 4, batas kanan 3, batas bawah 3.
4. Urutan penulisan naskah menggunakan format IMRAC.
  - a. Pendahuluan
  - b. Metodologi
  - c. Hasil dan pembahasan
  - d. Simpulan

Untuk lebih detail format layout dapat mengunjungi laman jurnal berikut ini;

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat berikut; Email: [jurnalpekodimas@gmail.com](mailto:jurnalpekodimas@gmail.com) atau Via pos berupa *cd atau flash disk* ke Universitas Pamulang FKIP (Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.) Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia.

## **SAMBUTAN PENYUNTING**

Alhamdulillah, perlu dan harus kita haturkan kepada Allah SWT yang telah membimbing kita mencapai “makom“yang sesuai dengan kapasitas dan kontribusi kita kepada Allah SWT berupa ibadah dan menjauhi larangan-larangan yang menjadi ketetapanya.

### **Pekodimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Yang sudah terbit saat ini pada Vol. 3 No. 2, Juli 2023. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang paling dalam kami Tim penyunting akan mempertahankan Jurnal ini untuk terbit 2 kali dalam satu tahun. Sebagai informasi Jurnal ini akan terbit kembali Insyallah pada bulan Januari 2024, jadi sebagai persiapan naskah yang akan dimuat harus sudah masuk pada pada Tim Penyunting dan Reviewer maksimal tanggal 30 Desember 2023.

Tim Penyunting dan Reviewer juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Drs. E. Nurzaman, AM, MM., M. Si selaku Rektor Universitas Pamulang, yang selalu mendorong Tim ini untuk segera menerbitkan Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis ini.
2. Dr. Susanto,S.H.,M.H.,M.M selaku Ketua LPPM Unpam yang banyak memberikan masukan dan arahan guna terbitnya Jurnal ini.
3. Drs. H. Alinuridin, M.Pd. selaku Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang atas dukungan terhadap lembaga jurnal eduka.
4. Anggota Tim Penyunting yang sudah memeriksa dan merekomendasikan naskah yang di kirim kepada Tim Kerja Jurnal.
5. Anggota Tim Reviewer yang sudah meriview dan memberikan masukan naskah yang di kirim kepada kami.
6. Semua Tim Kerja Jurnal yang bekerja dengan cepat dan cerdas sampai akhirnya jurnal ini berada ditangan para pembaca.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak semoga dapat membawa manfaat kepada Pendidikan Indonesia Masa Depan. Amiiin.

Tangerang Selatan, Januari 2024  
Ketua Penyunting

### **ETIKA PENULISAN**

1. Naskah yang di kirim merupakan hasil kegiatan PkM.
2. Naskah belum pernah dimuat pada jurnal manapun.
3. Naskah Jurnal akan dikoreksi dan diberi masukan oleh tim reviewer dan penulis berhak menolak dan menerima hasil dari reviewer eduka.
4. Dimuat atau tidaknya naskah yang di kirim akan di sampaikan melalui sistem OJS dari akun masing-masing author.
5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat melalui ojs yang dapat diakses melalui link di bawah ini.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

## DAFTAR ISI

Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan Bagi UMKM di RT 001 RW 005 Kuningan Timur Jakarta Selatan <b>Raden Ai Lutfi Hidayat, Dini Fitrianti, I Gede Adi Indrawan</b> .....	1- 9
Pelatihan Penyusunan Desain Pembelajaran dalam Memperkuat Pendidikan Karakter <b>Nur Halimah, Elis Lisyawati, Khairunnisa Khairunnisa</b> .....	10-20
Sosialisasi Pemanfaatan Reference Manager sebagai Alternatif Peningkatan Kualitas Bahan Ajar bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Bistek <b>Syafaatul hidayati, Badrus Sholeh, Syamsul Anwar, Fikri Arizal</b> .....	31-39
Meningkatkan Kinerja Melalui Penerapan Manajemen Waktu <b>Sulfi Purnamasari, Ade Holisoh, Raden Ai Lutfi Hidayat</b> .....	31-39
Mempersiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0 bagi Guru SMK BISTEK Gunungsindur <b>Edi Mulyanto, Jumino Jumino, Tutug Srijatmiko</b> .....	40-47
Penyuluhan pada Siswa: Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa di SMPN 83 Jakarta <b>Metha Lubis, Gunartin Gunartin, Surasni Surasni</b> .....	48-57
Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project pada Kurikulum Merdeka di SMPN 20 Dumai <b>Lodya Sesriyani, Putut Said Permana, Enggar Prasetyawan</b> .....	58-65
Pembiasaan Literasi dan Numerasi Siswa terhadap Kemampuan Menulis Buku di SMP Negeri 16 Jakarta <b>Ahmad Sumali, Surasni, Ida Nurlina</b> .....	66-71

# **Vol. 4 No.1 (2024) Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

## **Dewan Redaksi**

### **Principal Contact**

**Lodya Sesriyani,S.Pd.,M.Pd**

Universitas Pamulang

Jalan Benda Barat X, Tangerang Selatan

Phone: 082284273944

Email: [dosen01852@unpam.ac.id](mailto:dosen01852@unpam.ac.id)

### **Support Contact**

**Kusworo**

Email: [dosen01674@unpam.ac.id](mailto:dosen01674@unpam.ac.id)

### **Editorial Team**

#### **Editorial-in-Chief**

Miss Lodya Sesriyani, Universitas Pamulang, Indonesia

#### **Editorial Board**

Mr Kusworo, {(SCHOLAR ID: yJmihNAAAAAJ&hl); (SINTA ID: 6002895)},

Mr Enggar Prasetyawan, {(SCHOLAR ID: CtTcwUwAAAAAJ); (SINTA ID: 6010419)},

Mr Putut Said Permana, {(SCHOLAR ID: WzCn2XEAAAAAJ); (SINTA ID: 6061391)},  
Universitas Pamulang, Indonesia

Mr Heri Indra Gunawan, {(SCHOLAR ID: N1CJbeEAAAAAJ); (SINTA ID: 6061468)},  
Universitas Pamulang, Indonesia

Mr Ali nurdin, {(SCHOLAR ID: oEMyYyoAAAAAJ); (SINTA ID: 6654577)}, Universitas  
Pamulang, Indonesia

Daftar *Reviewer*:

1. Dr. Retno Wulandari, S.T., M.T – Universitas Negeri Malang
2. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd- Universitas Jember
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si- Universitas Sebelas Maret
4. Prof. Dr. Suci Hatiningsih Dian Wisika, M.Si- Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd.,M.M- Universitas Negeri Malang
6. Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si- Universitas Negeri Padang
7. Citra Ramayani, S.Pd., M.E- STKIP Sumatera Barat
8. Estu Niana Syamiya - Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9. Dr. Sinta Doriza, M.Pd- Univeritas Negeri Jakarta
10. Aeng Muhidin, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
11. Krisma Widi Wardani, S.Pd., M.Pd- Universitas Kristen Satya Wacana
12. Novita Erliana Sari, S.Pd., M.Pd- Universitas PGRI Madiun
13. Dr. Dies Nurhayati, M.Pd- Universitas Yudharta Pasuruan
14. Aries Utomo, S.Pd., M.Pd- Universitas Mulawarman
15. Rolisda Yosintha, S.Pd., M.Pd- Universitas Tidar
16. Yeni Suprihatin, S.Pd.I, M.Pd- Institut Agama Islam Negeri Metro
17. Prof. Drs. Muhaiban- Universitas Negeri Malang
18. Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
19. Rusmaini, S.Pd.,M.Pd.E- Universitas Pamulang
20. Ubaid Al Faruq, S.Pd.,M.Pd- Universitas Pamulang



## **Pelatihan Kompetensi Kewirausahaan bagi UMKM di RT. 001 RW. 005 Kuningan Timur, Jakarta Selatan**

**Raden Ai Lutfi Hidayat<sup>1\*</sup>, Dini Fitrianti<sup>2</sup>, I Gede Adi Indrawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

[dosen02243@unpam.ac.id](mailto:dosen02243@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This community service aims to (1) find out how to increase entrepreneurial competence for MSMEs in RT 001 RW 005 Kuningan Timur, South Jakarta (2) Find out how to increase knowledge of marketing strategies for MSMEs in RT 001 RW 005 Kuningan Timur, South Jakarta. This Community Service (PkM) was attended by 35 MSMEs from RT 001 RW 005, Kuningan Timur Village, Setiabudi District. The results of Community Service (PkM) show that the way to increase entrepreneurial competence and knowledge of marketing strategies is to apply the 3P method (Introduction, Understanding and Practice). This includes introducing entrepreneurial competencies by creating a business plan by creating a business vision and mission, creating a business logo and marketing strategy.*

**Keywords:** *training, entrepreneurial competency, MSMEs*

### **ABTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi pelaku UMKM RT 001 RW 005 Kuningan Timur Jakarta selatan (2) Mengetahui cara meningkatkan pengetahuan strategi pemasaran bagi pelaku UMKM RT 001 RW 005 Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini di ikuti sebanyak 35 pelaku UMKM RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur Kecamatan Setiabudi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa cara meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan strategi pemasaran adalah dengan menerapkan metode 3P (Pengenalan, Pemahaman, dan Praktik). Hal tersebut meliputi pengenalan mengenai kompetensi kewirausahaan dengan membuat perencanaan usaha dengan membuat visi dan misi usaha, membuat logo usaha dan strategi pemasaran.

**Kata kunci:** pelatihan, kompetensi kewirausahaan, UMKM

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Di antara berbagai faktor penyebabnya yaitu rendahnya tingkat penguasaan teknologi dan kemampuan wirausaha di kalangan UMKM menjadi perbincangan yang mengemuka saat ini. Pengembangan UMKM secara parsial selama ini tidak banyak memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan kinerja UMKM, Perkembangan ekonomi secara lebih luas mengakibatkan tingkat daya saing kita tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga kita seperti misalnya Malaysia. Karena itu kebijakan bagi UMKM bukan karena ukurannya yang kecil, tapi karena produktivitasnya yang rendah. Peningkatan produktivitas pada UMKM, akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena UMKM adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas UMKM adalah dengan melakukan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi dalam meningkatkan daya saing.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, merupakan salah satu bentuk tanggungjawab Perguruan Tinggi dalam proses pembangunan bangsa. Universitas Pamulang, melalui Program Kemitraan Masyarakat melaksanakan kegiatan ini dengan tujuan untuk membantu pemerintah untuk menghasilkan wirausaha baru (*new entrepreneur*). Adapun tujuan kompetensi Kewirausahaan adalah mendorong kretatifitas dan inovasi, membangun keterampilan bisnis, meningkatkan daya saing, mendorong kemandirian, membangun jiwa pengusaha, mendorong pembangunan ekonomi, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup. Prawirokusumo dalam Sulistyowati (2018) menyatakan bahwa

kegiatan kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pendapatan, tujuan akhirnya untuk meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Jakarta Selatan, kota kedua di DKI Jakarta dengan jumlah UMKM tertinggi sebesar 252.953 unit usaha. Hal ini dikarenakan Jakarta Selatan adalah kota yang maju dalam perekonomian dibandingkan dengan wilayah lainnya dan terkenal sebagai pusat bisnis usaha kecil hingga usaha besar. Jakarta Selatan memiliki 10 Kecamatan dan 65 Kelurahan. Salah satu kecamatan di Kota Jakarta Selatan merupakan tempat strategis bagi pelaku usaha menjalankan usahanya yaitu di Kecamatan Setiabudi. Pada kesempatan ini kami melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di lingkungan Kecamatan Setiabudi, dimana Kecamatan Setiabudi sebagai salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kotamadya Jakarta Selatan. Jumlah UMKM yang sebagian besar berada pada sektor perdagangan. Kelurahan kuning timur memiliki RW sebanyak 5 dan RT 34, kami melaksanakan PKM di RT 001 RW 005, dimana terdapat 22 UMKM yang telah terdaftar pada data RT 001 RW 005 yang mana semua UMKM melakukan perdagangan pada bidang kuliner.

Berdasarkan wawancara kepada pelaku UMKM di RT 001 RW 005 yang diperoleh data bahwa UMKM menjalankan usahanya masih di kelola dengan apa adanya yang penting memperoleh laba. Pengelolaan UMKM tersebut, sebenarnya ingin sekali memperoleh bimbingan mengenai standar usaha dalam kewirausahaan supaya bisa membuat strategi dalam meningkatkan laba usahanya. Dilihat dari pangsa pasar dan wilayah usaha pada pusat kota merupakan hal yg strategis jika bisa mengelola usaha dengan baik. Apabila pengelola UMKM pada wilayah ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan UMKM ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki standar yang pasti seperti SOP penyajian makanan, pengaturan pengorganisasian, pengelolaan keuangan dengan baik minimal bisa membuat laporan keuangan sederhana yang bisa diterima oleh pihak perbankan yang memungkinkan dalam penambahan modal usaha. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk masyarakat terutama kelas menengah ke bawah, usaha kecil ini merupakan penopang bagi keuangan keluarga sehingga tidak mengakibatkan kekurangan keuangan dan sumber masalah bagi keluarganya.

Dalam UMKM ini beberapa usaha dikelola oleh perempuan dimana seorang perempuan merupakan seorang ibu. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk

bisa mengembangkan UMKM di kelurahan ini. Di sisi lain, ada juga ibu-ibu yang ingin membantu kehidupan ekonomi keluarga dengan berjualan atau melakukan aktifitas lain. Mereka biasanya mempunyai motivasi besar untuk berwirausaha, namun mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan. Apalagi tingkat pendidikan penduduk di kelurahan kuningan timur cukup tinggi dimana terdapat 13.331 orang Lulusan Sarjana, 46.034 Orang Lulusan SMA/Sederajat yang berarti mereka cukup mampu untuk mengembangkan diri. Keberadaan UMKM di wilayah ini diharapkan bisa membantu keluarga lain dengan membuka lowongan pekerjaan sehingga bisa mengurangi pengangguran. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Beberapa Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdahulu adalah sebagai berikut (1) Nurul Azmi (2020) Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Pengrajin Logam Mulia (Studi Kasus Pada Kawasan Pengrajin Logam Mulia di Kelurahan Borong Makassar) hasilnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan pelatihan dan kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UKM pengrajin logam mulia di kelurahan Borong Makassar, pelatihan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UKM pengrajin logam mulia di kelurahan Borong Makassar, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja, (2) Dinar Wahyudiati (2017) Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh positif Aspek Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Desa Kasongan dengan koefisien regresi sebesar 0,769 pada signifikansi 0,000 dan nilai t hitung  $> t$  tabel sebesar  $8,280 > 1,66543$ , terdapat pengaruh positif kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM di Desa Kasongan dengan koefisien regresi sebesar 0,609 pada signifikan 0,000 dan nilai t hitung  $> t$  tabel sebesar  $8,300 > 1,66543$ , terdapat pengaruh positif Aspek Keuangan dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Desa Kasongan dengan nilai f hitung  $> f$  tabel sebesar  $50,772 > 3,12$  dengan nilai signifikan 0,000, dan (3) Elsa Nanda Utami, Hendrati Dwi Mulyaningsih (2017) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia) Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM peserta

program PUSPA 2016. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui besarnya pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja (Y) adalah sebesar 61,7%. Sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendampingan, motivasi, dan SDM.

## **METODE**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan penelitian kualitatif, dimana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan gambaran dan penjelasan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada pada kehidupan ekonomi masyarakat Kuningan Timur, Jakarta Selatan khususnya pada pelaku UMKM. Informasi-informasi penting didapatkan dari hasil wawancara dari ketua RT setempat. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merancang model pelatihan yang efektif. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung yang bertempat di Foodcourt tempat para pelaku UMKM berjualan.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan penelitian kualitatif, dimana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan gambaran dan penjelasan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada pada kehidupan ekonomi masyarakat Kuningan Timur, Jakarta Selatan khususnya pada pelaku UMKM. Informasi-informasi penting didapatkan dari hasil wawancara dari ketua RT setempat. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk merancang model pelatihan yang efektif. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara langsung yang bertempat di Foodcourt tempat para pelaku UMKM berjualan.

Responden atau narasumber Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah ketua RT 001 RW 005 dan para pelaku UMKM RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur Kecamatan Setiabudi. Pengumpulan data menggunakan metode mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang ada pada kehidupan ekonomi masyarakat Kuningan Timur, Jakarta Selatan khususnya pada pelaku UMKM. Cara menganalisis data yaitu dengan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai hasil dari wawancara ketua RT 001 RW 005 dan para pelaku UMKM RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur Kecamatan Setiabudi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode 3P yaitu Pengenalan, Pemahaman dan Praktik adalah metode yang digunakan dalam pelatihan meningkatkan pengetahuan mengenai kompetensi kewirausahaan dan strategi pemasaran bagi setiap pelaku UMKM di RT 001 RW 005, Kuningan Timur, Jakarta Selatan yang dilatih oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang. Pelatihan terlaksana pada tanggal 21 Oktober 2023 yang dilaksanakan di Foodcourt para UMKM di RT 001 RW 005, Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut :

No.	Hari/Tanggal	Materi	Waktu
	Sabtu, 21 Okt 2023	Pengenalan PKM, dan Materi Pengenalan Kompetensi Kewirausahaan	10.00-11.00
		Praktik pembuatan visi dan misi usaha	11.00-12.00
		ISOMA	12.00-13.00
	Sabtu, 21 Okt 2023	Praktik pembuatan logo usaha dan Strategi Pemasaran	13.00-16.00

Pelatihan menekankan pada kemampuan pelaku UMKM di RT 001 RW 005 Kuningan Timur dalam memaksimalkan perencanaan usaha mulai dari pembuatan visi dan misi usaha, pembuatan logo usaha yang relevan dan membuat strategi pemasaran.

Tahapan yang pertama dilakukan oleh tim PKM yaitu Pengenalan; kegiatan pengenalan dibawakan oleh Raden Ai Lutfi Hidayat, S.E., M.E yang memperkenalkan kegiatan PKM ini dilaksanakan, tujuan yang diharapkan dari kegiatan PKM, selanjutnya disampaikan mengenai kompetensi kewirausahaan yang harus di miliki oleh setiap pelaku UMKM, sehingga bisa menetapkan arah dan tujuan usaha yang di jalankan.

Tahapan kedua yaitu Pemahaman; kegiatan ini dibawakan oleh Ibu Dini Fitrianti, S.E., M.Ak. memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran yang baik digunakan oleh para UMKM di RT 001 RW 005, Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan yang mana lebih mengutamakan pada sikap dan pelayanan prima yang dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Tahapan yang ke tiga yaitu Praktik; pada tahap ini dibawakan oleh I Gede Adi Indrawan. mempraktikkan bagaimana cara membuat visi dan misi usaha, logo usaha yang di

sesuaikan dengan jualan pelaku UMKM. Pemaparan materi terkait visi misi UMKM yang dilakukan oleh pemateri tentang apa itu visi misi, kemudian fungsi dan manfaat memiliki visi misi untuk bisnis. Selanjutnya, ditampilkan beberapa contoh visi misi usaha UMKM agar para pemilik UMKM memiliki pandangan mengenai visi misi dari bisnis khususnya UMKM. Setelah menerima materi pelatihan mengenai visi misi, selanjutnya para pemilik UMKM diajak untuk praktek langsung membuat visi dan misi bagi usaha mereka, dan visi misi terbaik akan mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan agar para pemilik UMKM bersemangat dan benar-benar memikirkan dengan matang visi dan misi usaha mereka. Sehingga output dari kegiatan pengabdian ini mereka dapat memiliki visi dan misi.

Sebelum melakukan pembuatan desain logo usaha yang dilakukan peserta, pemateri mengajak peserta untuk lebih mengenal aspek penting dalam pembuatan sebuah logo diantaranya adalah mengenal berbagai arti warna dalam sebuah logo yang bisa memberikan arti atau maksud tertentu terhadap bisnis dan calon konsumen. Kemudian mengenalkan peserta dengan berbagai gaya dan jenis huruf yang layak dan cocok untuk digunakan dengan jenis usaha yang dimiliki pelaku UMKM.

Proses pembuatan logo diawali oleh peserta dengan pembuatan sebuah sketsa mengenai produk dan nama usaha peserta. Tidak lupa untuk memikirkan filosofi atas gambar yang mereka buat. Didampingi pengabdian yang membantu memvisualisasikan sketsa peserta dengan mengubahnya menjadi gambar digital dengan bantuan aplikasi Canva. Hasil terlihat seperti gambar 1 dibawah yang menunjukkan salah satu dari logo buatan peserta.



Gambar 1. Logo Penjual Nasi Uduk

Selanjutnya kegiatan penutupan dengan melakukan evaluasi seluruh kegiatan mulai dari pemahaman kompetensi kewirausahaan dengan melakukan tanya jawab dengan hasil seluruh peserta UMKM dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pemahaman mengenai

strategi pemasaran dengan meningkatkan pelayanan prima, pemateri memberikan pertanyaan dan meminta UMKM untuk mempraktikkan pelayanan prima sesuai dengan standar dan hasil yang diperoleh para UMKM dapat mempraktikkan dengan baik melakukan pelayanan prima. Selanjutnya, pembuatan visi dan misi usaha sampai dengan pembuatan logo usaha, para pelaku UMKM bisa memahami arti penting pembuatan visi dan misi sampai dengan pembuatan logo usaha yang mencerminkan dari kualitas produk yang dijual.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang ditujukan bagi UMKM di RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan yakni dengan melalui metode 3P (Pengenalan, Pemahaman dan Praktik) para pelaku UMKM dapat memahami dengan baik mengenai kompetensi kewirausahaan yang harus dipunyai oleh setiap pelaku UMKM, dapat membuat visi dan misi yang relevan dan dapat membuat logo yang sesuai dengan produk jualan yang di tonjolkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hendaknya dapat dilakukan secara kontinuitas demi terciptanya kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Melalui kesinambungan program PKM ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Pengabdian Kepada Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Assuari, Sofjan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPFE.
- Hermawan, Kartajaya. 2002. *Mark Plus on Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik & melatih entrepreneur muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siswoyo, B.B., 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (2); 114-123.

Suryana, 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta. Edisi 4.

Subekti, Hasan, Isnawati, Nur, Mohamad 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD untuk Memberi Kemudahan Guru Mengajar dan Siswa Belajar IPA dan Keterampilan Berfikir*. LPPM Unes



## **Peatihan Penyusunan Desain Pembeajaran daam Memperkuat Pendidikan Karakter**

**Nur Haimah<sup>1\*</sup>, Eis isyawati<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Isam Syekh-Yusuf Tangerang

<sup>2,3</sup> Universitas Nahdatu Uama Indonesia

[nurhaimah@unis.ac.id](mailto:nurhaimah@unis.ac.id)

### **ABSTRACT**

*One form of training and mentoring activities carried out is in the form of workshops to fufi the skis possessed by prospective educators so that they can and are proficient in designing earning systems to strengthen the character of students. The workshop impementation activity was attended by an audience of prospective PAI teachers (students), consisting of students from semester V and semester VII. The results of the training workshop activities in preparing the design of a earning system to strengthen character went we according to pan, and there were amost no obstaces or obstaces. Through this integrated assistance, it is hoped that prospective teachers at the Syekh-Yusuf Isamic University, Tangerang, can guide and hep optimize idea earning and achieve earning goas, especiaiy character strengthening, in an effective and efficient manner.*

**Keywords:** *Preparation of earning Design, Character Education*

### **ABTRAK**

Saah satu bentuk kegiatan peatihan dan pendampingan yang dilakukan berupa workshop untuk terpenuhinya kecakapan keterampilan dimiiki oeh caon pendidik agar dapat dan mahir membuat desain sistem pembeajaran daam memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan peaksanaan workshop yang dihadiri oeh audiens dari caon guru PAI (mahasiswa), terdiri dari mahasiswa semester V dan semester VII. Hasi kegiatan workshop peatihan penyusunan desain sistem pembeajaran daam memperkuat karakter berjaan dengan baik sesuai perencanaan, dan hampir tidak menemukan kendaan dan hambatan. Meaui pendampingan terpadu ini diharapkan para caon guru yang berada di Universitas Isam Syekh-Yusuf Tangerang dapat menuntun dan membantu optimaisasi pembeajaran idea dan pencapaian tujuan pembeajaran terutama penguatan karakter berjaan dengan efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Penyusunan Desain Pembeajaran, Pendidikan Karakter

## PENDAHUUAN

Saat ini pendidikan karakter tengah memperoleh perhatian khusus dari kalangan pendidik, orang tua dan pemerintah. Pendidikan karakter dapat membentuk pribadi yang positif yang diandasi nilai-nilai kebajikan (virtues) yang bersumber dari nilai-nilai universal ajaran agama. Proses penguatan karakter pertama-tama dapat disemaikan melalui lingkungan keluarga, dipupuk melalui lingkungan lembaga pendidikan, yang kemudian saling mempengaruhi dengan dinamika kehidupan di masyarakat (Djamas, 2022).

Pemerintah memiliki program utama, salah satunya penguatan karakter. Pendidikan penguatan karakter terutama bagi peserta didik sangatlah penting, karena akan menyiapkan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, dan budaya, yang mampu mewujudkan budi pekerti, baik dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, perbuatan dan kepribadian peserta didik. Disini patut prihatin dengan banyaknya kasus yang diangkat media masa terkait dengan gambaran perilaku moral komunitas pendidikan, terutama yang terjadi di lembaga pendidikan, baik kasus tindakan kekerasan (vandalism), pelecehan seksual, dan tindakan *bullying*.

Seanjutnya perlu ditegaskan faktor penyebab utama ketidakberhasilan pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal itu tentu terkait dengan penerapan kurikulum dan manajemen pembelajaran yang meliputi aspek perumusan tujuan yang hendak dicapai, materi dan metode pembelajaran, kesiapan guru, lingkungan pendidik, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut (Arifin, 2018) urusan perguruan tinggi dituntut harus memiliki *hard skill* dan sekaigus *soft skill* (karakter). Kemampuan *hard skill* merupakan kemampuan penguasaan pada aspek teknis dan pengetahuan yang harus dimiliki sesuai dengan kepakaran ilmiahnya. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. *Hard skill* dan *soft skill* merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi kehidupan karena saling beriringan. Oleh karena itu karakter mahasiswa harus diperkuat untuk membangun percaya diri, motivasi diri, manajemen waktu, mempunyai kreatif dan inovatif berpikir positif, serta membangun komunikasi dengan orang lain dan berjiwa wirausaha.

Maka internalisasi nilai-nilai kebajikan sebagai penguatan karakter di perguruan tinggi menjadi sangat penting, karena mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan sikap yang

baik yang akan membantu mahasiswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermora. Pendidikan karakter dapat memberikan andasan yang kuat dalam mengatasi tantangan mora dan mampu mengembangkan sikap yang benar dan bertanggung jawab.

Thomas Ickona dalam (Hikmasari, 2021) mengemukakan bahwa pendidikan karakter didukung oleh tiga komponen mora yaitu pengetahuan mora, perasaan mora dan perilaku mora. Pendidikan mora yang hanya menyentuh aspek pengetahuan mora belum akan berhasil membentuk karakter peserta didik. Pendidikan mora harus pula menyentuh aspek perasaan (afektif), sehingga dapat berfungsi sebagai pendorong bagi terbentuknya perilaku mora. Karena perilaku mora yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi habit, itulah yang dapat membentuk karakter positif pada peserta didik. Maka keberhasilan pendidikan membentuk karakter positif pada peserta didik bisa jadi disebabkan karena terjadinya proses pendidikan mora yang menyentuh aspek sikap.

Implementasi penguatan karakter di perguruan tinggi dapat dilaksanakan dengan berbagai sistem sesuai dengan kultur atau iklim perguruan tinggi itu sendiri. Bisa diimplementasikan dalam jalur kurikulum, yang mana pendidikan karakter terintegrasi dalam perkuliahan, dapat juga melalui jalur kokurikulum dengan kegiatan-kegiatan terprogram dan terstruktur sebagai contoh kegiatan peatihan ESQ, tutoria pendidikan Agama Islam, peatihan kreativitas, peatihan kepemimpinan, dan peatihan kewirausahaan. Selanjutnya melalui jalur ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler beragam seperti olah raga, seni, dan minat khusus (Arifin, 2018).

Guru PAI merupakan tenaga pendidik yang berkewajiban memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik, dan memastikan materi yang disampaikan mampu membentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, atas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta istiqomah dalam berakhlak mulia. Termasuk dalam menjalankan tugasnya guru PAI dituntut memiliki sikap profesional agar tugas membimbing, mengarahkan, mendampingi berjalan dengan efektif dan efisien.

Meski telah banyak guru PAI yang mengajar di institusi pendidikan, tetapi masih ditemukan beberapa guru PAI belum mahir dalam mengembangkan desain sistem pembelajaran. Pengembangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat

penting, karena berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, terutama pencapaian pada penguatan sikap karakter.

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas yang terintegrasi pada mata pelajaran harus dioptimalkan melalui perencanaan instruksional, seperti menentukan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kebutuhan peserta didik, bahan ajar, daya dukung, alat evaluasi dan dukungan lingkungan masyarakat setempat. Strategi implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada kelas, guru harus mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai upaya agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi perlu diperhatikan dan terus diajarkan, dijadikan kebiasaan, diarahkan secara konsisten hingga menjadi budaya berkarakter. Hal tersebut harus terus diupayakan agar siswa menjadi individu yang berkarakter.

Kompetensi para mahasiswa di Universitas Islam Syekh Yusuf, belum menunjukkan adanya kemampuan yang ideal dan relevan dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakteristik keragaman peserta didik untuk memperkuat karakter. Sejatinya guru memiliki kompetensi yang memadai sesuai tuntutan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Khusus kompetensi pedagogik masih sangat perlu ditingkatkan, terutama yang berhubungan dengan penyajian pembelajaran di kelas, penguasaan teori-teori belajar, dan penilaian. Secara umum mahasiswa PAI UNIS belum terampil dalam mendesain sistem pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, beberapa kendala yang ditemukan karena kemampuan berinovasi masih rendah terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan mode-mode pembelajaran. Kondisi seperti ini menuntut agar lembaga pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan Workshop untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa PAI agar memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam membentuk dan memperkuat karakter.

Tema yang kami ambil yaitu “Pelatihan Penyusunan Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Strategi Penguatan Karakter”. Kegiatan pengabdian ini sebagai upaya optimalisasi agar calon guru PAI memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran terutama dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi

kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar (Depdiknas, 2004). Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik kurikulum 13 atau implementasi kurikulum merdeka yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan.

Pengembangan sistem pembelajaran sepenuhnya menyangkut tugas dan kreativitas dari guru yang mengajar di kelas, maka guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dan memanfaatkan keahliannya untuk mendesain dan menentukan strategi pembelajaran sendiri sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

## **METODE**

Peaksanaan kegiatan ini berada dalam satu pengawasan pimpinan pada Prodi PAI sendiri. Mahasiswa sebagai calon pendidik yang dipilih karena mereka menjadi bagian terpenting dan terdepan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Maka memastikan guru PAI harus memiliki keterampilan yang baik dalam mendesain sistem pembelajaran untuk memperkuat sikap karakter pelajar Indonesia yang berideologi Pancasila, sebagai ketahanan pribadi siswa era revolusi industri 4.0

Metode pelaksanaan workshop ini menggunakan metode penyelesaian masalah melalui musyawarah atau penyediaan dan peserta ikut serta di dalamnya sehingga tercipta diskusi bersama. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan atau kompetensi calon guru dalam mendesain pembelajaran.

## **HASI DAN PEMBAHASAN**

Salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berupa workshop untuk terpenuhinya kecakapan keterampilan dimiliki oleh calon pendidik agar dapat dan mahir membuat desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter peserta didik. Keterampilan tersebut perlu dikuasai karena menjadi tuntutan dari kompetensi pedagogic guru sesuai standar proses yang disampaikan dalam Permendiknas No. 22 tahun

2016. Hasil kegiatan workshop pelatihan penyusunan desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter berjaan dengan baik sesuai perencanaan, dan hampir tidak menemukan kendala dan hambatan.

Ketercapaian sasaran atau target melalui pendampingan/pelatihan (workshop) khususnya bagi calon guru (mahasiswa) merupakan sebuah upaya untuk membantu, mengarahkan dan mendukung peningkatan kompetensi pedagogik terutama kemampuan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Melalui pendampingan terpadu ini diharapkan para calon guru yang berada di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang dapat menuntun dan membantu optimalisasi pembelajaran ide dan pencapaian tujuan pembelajaran terutama penguatan karakter berjaan dengan efektif dan efisien. Selain itu juga memastikan dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat berinteraksi dengan mudah, dan pencapaian sikap karakter mudah terukur. Situasi dan kondisi pembelajaran bermakna dan menyenangkan menjadi faktor esensial untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, karena RPP ini mampu menuntun guru untuk terciptanya pembelajaran ide sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Pada umumnya calon guru tidak mau repot atau merasa puas dengan hasil pekerjaan yang telah dicapai. Maka sebaiknya calon guru tersebut tidak tinggal diam, dalam hal ini dosen terutama dosen PAI harus saling memberikan motivasi untuk saling meningkatkan kemampuan diri. Jika karena keterbatasan ruang praktikum itu dapat diusahakan, misalnya melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, maupun pihak lain. Kegiatan Pendampingan workshop ini diberikan sebagai salah satu sumber kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh para calon guru di lembaga pendidikan tinggi. Adapun tahapan dalam pendampingan Workshop ini antara lain :

*Pertama* penyelenggara memastikan ketersediaan fasilitas, media atau alat untuk kegiatan workshop yaitu laptop, karton, spido, dan buku paket. Selanjutnya tahap sosialisasi tentang penyusunan RPP yang dapat diterapkan di sekolah menengah yang berbasis penguatan karakter. Pada sesi pertama dimulai dengan sambutan yang menyampaikan tentang pentingnya bagi guru terampil dan mahir mendesain sistem pembelajaran berbasis karakter, selain akan memudahkan guru dalam mengajar juga menuntut guru akan memudahkan pencapaian penguatan sikap karakter. Selanjutnya penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber.



*Kedua* Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan workshop penyusunan desain sistem pembelajaran dalam memperkuat karakter. Kegiatan workshop ini meliputi cara membuat *RPP*, dan membuat modul ajar yang nantinya dipedomani oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan workshop, tim PKM membantu mendampingi para calon guru untuk membuat dan memberikan materi berupa cara menganalisa, mengidentifikasi, merumuskan dan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis pada penguatan karakter.

Peserta sangat antusias menerima materi tentang mendesain persiapan mengajar dan *kooperatif* mengikuti pelatihan terpadu karena banyak sekali informasi baru yang mereka dapatkan. Seama ini calon guru hanya memahami konsep teori saja tanpa memiliki kemampuan keterampilan dan mahir dalam mendesain hingga terwujud menjadi *RPP* idea. Menganalisa kondisi, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat dijadikan sebagai toak ukur penetapan tujuan pembelajaran, pengemasan materi, pemilihan metode dan penentuan media pembelajaran hingga menentukan bentuk dan alat penilaian perlu disesuaikan dengan kurikulum, pastikan pengemasannya menarik sebagai penunjang akhirnya pembelajaran yang menyenangkan.

Kegiatan pelaksanaan workshop yang dihadiri oleh audiens dari calon guru PAI (mahasiswa), terdiri dari mahasiswa semester 5 dan semester 7.



Gambar: Kegiatan pengawasan kegiatan workshop

Hasi kegiatan workshop di Universitas Isam Syekh-Yusuf dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dari antusias peserta yang rencananya hanya dihadiri oleh seluruh mahasiswa semester lima bertambah dengan mahasiswa semester tujuh. Sehingga total keseluruhan peserta dalam presensi menjadi 70 orang. Begitu pula dalam pemaparan laporan survei tingkat kepuasan diketahui bahwa dari 70 peserta terdapat kepuasan dari segi materi yaitu 88,75 % sangat memuaskan, dari segi ayanan peatihan/pendampingan yaitu 82,50 %

sangat memuaskan, dari segi okasi kegiatan yaitu 88,75 sangat memuaskan, dari segi penyampaian pembicara yaitu 88,75 % sangat memuaskan dan dari segi penyeenggara yaitu 81,25 % sangat memuaskan.

*Ketiga*, gencar saing memberikan motivasi untuk seau mendesain sistem pembeajaran dengan mandiri, serius dan optima. Memungkinkan dapat mewujudkan pembeajaran yang interaktif dan menyenangkan dan tepat sasaran terutama focus pada penguatan karakter, dan tentunya dengan memperhatikan aokasi waktu yang tersedia. Meaui program pengabdian ini diharapkan penguatan kompetensi pedagogik caon guru tidak sampai disini, diharapkan akan ada program lanjutan.

## **KESIMPUAN**

Program pengabdian pendampingan caon guru teah memenuhi target, yaitu meakukan peatihan terpadu berupa workshop tentang penyusunan desain sistem pembeajaran daam konteks penguatan karakter. Kegiatan ini sebagai upaya meminimaisir rendahnya kompetensi guru daam menyusun RPP atau modu/sumber beajar. Peningkatan keterampilan ini memudahkan dan mempercepat guru untuk mencapai tujuan pembeajaran dan mengetahui mencapai ketuntasan kriteria minimum peserta didiknya.

Meaui program workshop ini membantu guru dapat menciptakan pembeajaran yang kondusif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Membekai kecakapan siswa untuk menggunakan pendekata, strategi yang baik, agar mampu mendorong ingkungan beajar konstruktivis, mendorong menjadi pribadi siswa yang beriman, bertakwa kepada Aah SWT serta berakhakuk karimah. mandiri memiiki kemampuan berpikir kritis, mampu membangun kerja sama, gotong royong dan berbineka goba.

Manfaat yang diperoeh meaui kegiatan workshop ini caon guru mampu meningkatkan mutu pembeajaran meaui penguatan sikap karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Majid (2019). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. PT Rosdakarya.
- Aisyah M.Ai (2018). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Prenadamedia group.
- Arifin, I. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dan Profesionisme Guru*.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Mode Pengembangan Kurikulum Tiyer Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Hikmasari, D. N. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Ickona Dan Ki Hajar Dewantara / Hikmasari / A-Asasiyya: Journal Of Basic Education*. <https://jurna.umpo.ac.id/index.php/AAsasiyya/Article/View/4915>
- Muhammad Yaumi (2016). *Pendidikan Karakter (Andasan, Piar dan Implementasi)*. Prenadamedia Group.
- Nur Haimah (2017). *Teaah Komponen dan Pendekatan Kurikulum*. Jurna Isamika. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISAMIKA/article/view/433>
- Nur Haimah (2020). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Multiple Intelligences Di Sekolah Aam Tangerang. *Prociding*. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/1237>
- Nur Haimah (2021). *Peran Pendidikan Karakter Terhadap perkembangan Psikoogis Mahasiswa apas Pemuda Keas IIA Tangerang*. Jurna Isamika. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISAMIKA/article/view/1544>
- Nur Haimah (2022). *Teacher-Student Relationship In Dealing With The Violence In An Educational Environment: Perspective Of Imam A-Ghazai In The Minhaj Muta'aim Book (Reasi Guru Murid menurut Imam A-Ghazai dalam Kitab Minhaj Muta'aim)*. Jurna At Tarbiyat. <https://jurna.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/466>
- Saifuh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna Jurna*

*Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), Article 2.

<https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V3i2.638>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Afabeta.

Wachyu Sunadayana ((2017). *Teaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran*. PT Geora Aksara Pratama.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodoogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Action Research, Research And Deveopment (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren A Mawaddah Warrahmah Koaka.



## **Sosialisasi Pemanfaatan *Reference Manager* sebagai Alternatif Peningkatan Kualitas Bahan Ajar bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Bistek**

**Syafaatul Hidayati<sup>1\*</sup>, Badrus Sholeh<sup>2</sup>, Syamsul Anwar<sup>3</sup>, Fikri Arizal<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang

[dosen00861@unpam.ac.id](mailto:dosen00861@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Writing scientific papers is an important part of the academic world. Writing scientific papers is a mandatory requirement for students if they want to graduate in their studies, writing scientific papers is an important part for teacher and lecturers to get promoted. Therefore, writing scientific papers is something that is very important in academic life. In writing scientific papers, references are needed which are used as references in writing. References referred to must be written as citations and bibliography. Writing a bibliography manually will be very inconvenient because the writing of words and punctuations or spelling must be really precise. Mendeley helps automate citations and bibliography activities. Mendeley is ones of reference manager for use it. Thus knowledge of Mendeley is indispensable for academic circles. To get this knowledge we do workshop about reference manager use for increase mutual teacher grow up. The approach method for solving problems is carried out through the transfer of knowledge. The findings in this PKM are that teachers' abilities can increase as reference managers and it is hoped that PKM can continue to run sustainably.*

**Keywords:** *bibliography, scientific work, mendeley, reference manager, citation*

### **ABTRAK**

Penulisan karya ilmiah menjadi hal penting dalam dunia akademik. Menulis karya ilmiah sudah menjadi persyaratan wajib bagi mahasiswa jika ingin lulus dalam studinya, menulis karya ilmiah menjadi bagian yang penting bagi guru maupun dosen untuk bisa menguasainya. Oleh sebab itu penulisan karya ilmiah adalah sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan akademik. Dalam menulis karya ilmiah dibutuhkan referensi yang dijadikan sebagai rujukan dalam menulis sebuah buku ajar misalnya. Referensi dimaksud wajib dituliskan sebagai sitasi dan daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka secara manual akan sangat merepotkan dikarenakan penulisan kata dan tanda baca atau ejaan harus benar-benar tepat. Mendeley merupakan aplikasi yang juga dapat memanggil metadata sumber pustaka. Dengan demikian pengetahuan terhadap penggunaan Mendeley sangat dibutuhkan untuk kalangan akademisi. Untuk mendapatkan pengetahuan dimaksud dapat dengan mengikuti pelatihan. Metode pendekatan untuk menyelesaikan masalah dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan. Temuan dalam PKM ini adalah kemampuan guru dapat meningkat dalam *reference manager* dan diharapkan PKM dapat terus berjalan berkelanjutan.

**Kata kunci:** daftar pustaka; karya ilmiah; mendeley; pengelola referensi; sitasi

## **PENDAHULUAN**

Guru yang menjadi bagian dari akademisi harus dapat menulis karya ilmiah. Di era modern seperti saat ini melakukan penulisan karya ilmiah bukan dijadikan hanya sebatas menulis berupa laporan hasil dari penelitian atau bagian dari kajian yang kemudian ditulis dan disahkan. Selain dari artikel karya ilmiah yang dimuat dalam jurnal digital, seorang guru juga seharusnya bisa menyusun bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar berkualitas sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu di sekolah, universitas, atau dalam konteks pembelajaran mandiri. Dalam kondisi saat ini dimana banjir informasi (*information overload*), sebuah kemampuan seorang guru dalam melakukan pencarian dari informasi online merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya penguasaan materi *Online Research Skills* (ORS), guru dapat melakukan penghematan sumber daya (waktu, tenaga dan juga biaya) saat guru melakukan penyelesaian tugas penulisan sebuah karya ilmiah ataupun bahan ajar. Saat ini, temuan akan fakta didalam sebuah dinamika dunia Pendidikan masih sangat memprihatinkan. Yang menjadi kendala adalah salah satunya peningkatan teknologi ternyata tidak berbanding lurus terhadap kemajuan keterampilan guru-guru. Berdasarkan hasil temuan tim dosen program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek khususnya guru ekonomi sekitar 80% guru masih menggunakan referensi manual. Salah satu yang dapat saja dilakukan oleh dosen dari program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek, yakni melalui sosialisasi dan juga pendampingan terhadap guru sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini yaitu pengabdian kepada masyarakat ini dapat saja dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pemanfaatan *reference manager* sebagai alternatif peningkatan kualitas bahan ajar terhadap Guru Mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di SMK Bistek.

Sitasi dan referensi dalam sebuah karya ilmiah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Sebuah karya ilmiah dapat merupakan sebuah laporan hasil dari penelitian seperti saja skripsi, tesis, disertasi maupun artikel jurnal. Terkait hal tersebut, menulis sebuah karya ilmiah yang apapun bentuknya yang sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh para akademisi atau orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Seorang guru yang menjadi bagian dari akademisi merupakan hal yang wajar dapat menuangkan ide-ide melalui sebuah karya ilmiah. Pada era modern saat ini menulis sebuah karya ilmiah bukan hanya saja terbatas

dalam menulis laporan sebuah hasil penelitian atau sebuah kajian yang lalu kemudian ditulis dan disahkan. Oleh karena itu, sebuah karya ilmiah yang baik harus juga dipublikasikan. Oleh karenanya salah satu media publikasi sebuah karya ilmiah yaitu sebuah jurnal penelitian yang berbasis online.

Selain karya ilmiah artikel yang dimuat dalam jurnal online, seorang guru juga seharusnya bisa menyusun bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar berkualitas sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu di sekolah, universitas, atau dalam konteks pembelajaran mandiri. Bahan ajar yang baik dapat membantu siswa atau peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka. Berikut beberapa prinsip untuk menghasilkan bahan ajar berkualitas.

Bahan ajar merujuk pada materi atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu siswa memahami konsep, topik, atau keterampilan tertentu. Bahan ajar dapat berupa berbagai format, termasuk buku teks, presentasi, video pembelajaran, modul online, perangkat lunak pendidikan, dan banyak lagi. Bahan ajar harus dirancang agar mudah dipahami dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran.

Saat ini, sebuah fakta yang telah ditemukan didalam dinamika dunia Pendidikan tentu saja masih sangat memprihatinkan. Yakni salah satunya yaitu sebuah kemajuan dari sebuah teknologi tidak saja berbanding lurus terhadap kemajuan dari keterampilan guru. Masih ditemukannya sebuah perbedaan yang sangat kontras antara keterampilan murid dengan keterampilan guru. Dalam dunia digital, pengetahuan murid sudah sedemikian maju, sementara itu guru masih saja berkuat pada tradisi tekstual (Wartomo, 2016: 265).

Berdasarkan hasil temuan tim dosen program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang di SMK Bistek khususnya guru ekonomi sekitar 80% guru masih saja menggunakan sebuah referensi manual. Oleh karenanya hal ini menunjukkan bahwasanya kapasitas guru dalam mengidentifikasi dan juga menangani referensi dalam menggunakan sebuah alat manajemen dalam referensi online dan offline masih sangat terbatas. Oleh karena itu mengutip referensi dengan cara manual akan lebih lama waktu yang dibutuhkan daripada menggunakan sebuah alat manajemen referensi.

Di era abad 21 ini guru pada hakekatnya dituntut untuk lebih produktif, kreatif dan kritis. Kreatif dalam satu kegiatan menghasilkan karya-karya diruang pendidikan seperti saja:

pembuatan sebuah alat bantu dalam belajar, analisis sebuah bahan ajar, melakukan penyusunan sebuah alat penilaian beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, dsb. Sebuah perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pada saat ini memiliki sebuah peluang yang sangat besar bagi guru-guru untuk dapat melakukan sebuah inovasi dan juga memilih sebuah strategi pembelajaran didalam kelas.

Oleh karena itu, sebuah peningkatan keterampilan untuk guru didalam memilih, melakukan penyusunan, atau menggunakan sebuah perangkat pembelajaran untuk mengimbangi sebuah perkembangan zaman yang perlu dilakukan. Seorang guru perlu diberikan pencerahan untuk saja selalu melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilannya didalam menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran. Yakni salah satu yang dapat saja dilakukan oleh banyak dosen program studi di pendidikan ekonomi khususnya Universitas Pamulang di SMK Bistek, yaitu melalui sebuah sosialisasi dan juga pendampingan terhadap guru yang merupakan wujud dari pengabdian kepada masyarakat. Dalam sebuah kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat saja dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pemanfaatan *reference manager* sebagai alternatif peningkatan kualitas bahan ajar terhadap Guru Mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di SMK Bistek.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi para guru ekonomi di SMK Bistek adalah rendahnya literasi elektronik atau *e-literacy*. Prioritas masalah yang dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi ini mencakup kurangnya keterampilan dalam penggunaan *reference manager* khususnya dalam membantu penulisan bahan ajar yang berkualitas. Diharapkan melalui sosialisasi ini guru akan cukup terbekali untuk nantinya menjadi manusia yang melek digital (*digital literate*) dan pembelajar seumur hidup.

## **METODE**

Pertama kali sebelum dilakukan sebuah pelatihan, dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang yang merupakan bagian dari pelaksana dalam hal melakukan koordinasi untuk melakukan komunikasi dengan pihak dari SMK Bistek mengkoordinasikan bagaimana teknik sebuah pelaksanaan nanti dilakukan pada waktu yang sudah ditentukan.

Metode pendekatan untuk menyelesaikan masalah dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan. Transfer ilmu merupakan kegiatan seseorang dalam mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempelajari atau memecahkan masalah (*problem solving*) dalam situasi baru. Proses transfer pengetahuan yang dilakukan melalui pendekatan transfer pengetahuan secara vertikal sebagai adopsi dari transfer teknologi. Hal ini sejalan dengan Yahrif dkk (2021) transfer pengetahuan dalam PKM yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Ini menjadi salah satu alasan PKM ini menggunakan metode transfer ilmu dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan guru peserta PKM dalam penggunaan *reference manager*.

Program pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun sebagai berikut. Pertama, sosialisasi program. Sosialisasi program disampaikan kepada guru-guru ekonomi SMK Bistek. Kedua, perencanaan. Ketiga, pelaksanaan. Metode pelaksanaan pelatihan penggunaan *reference manager* berupa aplikasi Zotero dilakukan dengan beberapa teknik antara lain sebagai berikut.

Metode pertama adalah ceramah. Metode ini disampaikan kepada para guru sebagai peserta pelatihan. Tim pengabdian sebagai pelatih memberikan materi pelatihan berupa cara menggunakan *reference manager* mulai dari apa dan seperti apa kegunaannya, terutama jika dikaitkan dengan menulis karya ilmiah akademik khususnya penulisan skripsi. Pemaparan materi dilaksanakan secara luring di SMK Bistek. Materi disampaikan secara interaktif dan menggunakan bantuan power point yang memudahkan peserta memahami materinya.

Metode kedua adalah diskusi. Metode ini dilaksanakan dengan cara interaksi luring atau langsung. Peserta dikondisikan untuk dapat menyampaikan kendala dan pertanyaan untuk dapat didiskusikan lebih lanjut. Kemudian hasil diskusi tersebut dilanjutkan ke forum sosialisasi untuk menindaklanjuti masalah, kendala dan solusinya berkaitan materi yang telah mereka terima dan akan mereka praktikkan.

Metode ketiga adalah praktikum. Pelaksanaan praktikum dilakukan ketika peserta telah menerima materi dengan baik. Para peserta dalam hal ini dapat menanyakan berbagai hal terkait materi, baik berupa kendala maupun berbagai hal teknis lain yang belum dipahami dengan baik. Oleh karenanya, pada tahap praktikum, peserta memiliki bekal pengetahuan yang cukup ketika

mengoperasikan aplikasi reference manager yang ada. Praktik menggunakan reference manager ini dimulai dengan praktik mengunduh dan menginstalasi aplikasi reference manager.

Metode terakhir adalah metode pendampingan. Metode pendampingan dilaksanakan setelah proses sosialisasi selesai. Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan pasca pelatihan yang bersifat fleksibel, yang berarti dapat dilakukan ketika peserta (guru) membutuhkan bantuan dari tim pengabdian setelah sebelumnya secara mandiri menyelesaikan permasalahannya. Metode ini sendiri dilakukan secara virtual/langsung-terbatas.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi akan dilakukan setelah proses pelaksanaan pelatihan selesai. Keefektifan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendorong guru menggunakan reference manager khususnya program Zotero saat menulis bahan ajar dievaluasi. Adapun pelaksanaan evaluasi langsung dilakukan secara langsung dengan menyuruh guru secara bergiliran untuk mempraktikkan cara penggunaan Zotero secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sebuah PKM atau Pengabdian Kepada Masyarakat terkait dengan tema " Sosialisasi Pemanfaatan Reference Manager sebagai Alternatif Peningkatan Guru Mata Pelajaran Ilmu Ekonomi di SMK Bistek" akan dilakukan berturut-turut selama 3 hari yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

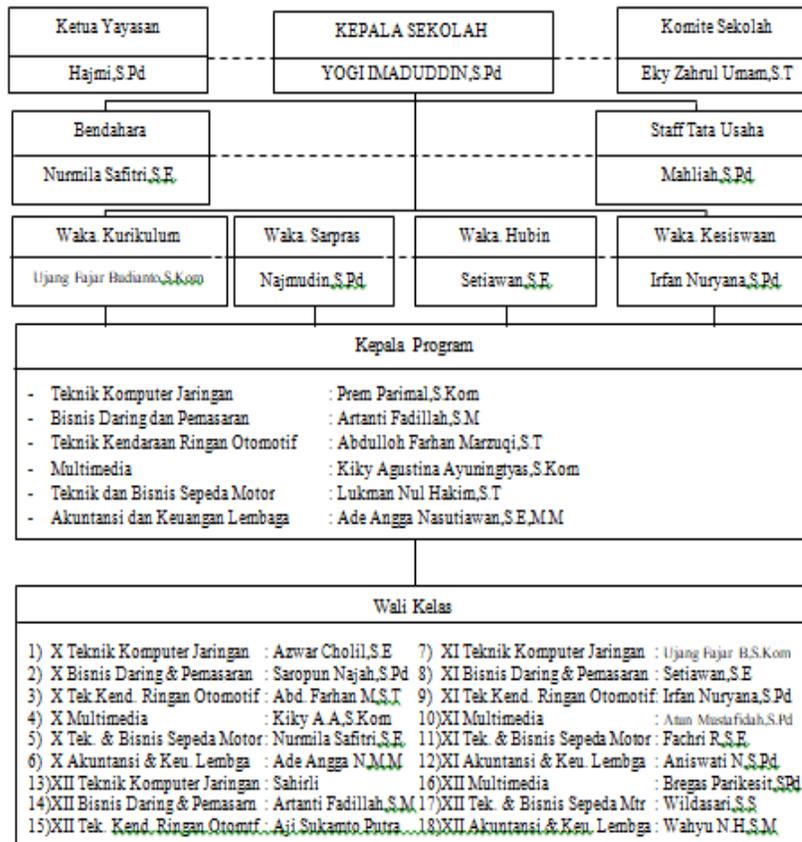
### **1. Observasi**

Sebuah observasi akan dilakukan pada pertama kali sebagai sebuah tahapan awal. Oleh karena itu dimana observasi yang akan dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dapat saja dilakukan terhadap sebuah proses atau sebuah objek dengan sebuah maksud dapat saja merasakan dan juga kemudian memahami sebuah pengetahuan dari bagian fenomena yang didasarkan sebuah ilmu pengetahuan dan juga gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, oleh karenanya itu untuk saja mendapatkan informasi-informasi yang akan dibutuhkan dalam melanjutkan sebuah penelitian. Oleh karenanya sebuah observasi yang dilakukan oleh sekelompok ini sebelum sebuah PKM dilaksanakan.

#### **a. Profil**

SMK Bistek adalah merupakan SMK yang berada di Kabupaten Bogor tepatnya

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



diwilayah Kecamatan Gunung Sindur.

b. Kendala- kendala yang dihadapi

Pembelajaran ilmu ekonomi di SMK Bistek sudah diketahui bahwa terjadi permasalahan yang saja dapat dihadapi saat ini adalah pemanfaatan Reference Manager untuk bahan ajar belum optimal, guru masih menggunakan referensi secara manual dan cenderung menyulitkan. Minimnya pemanfaatan reference manajer menjadi perhatian untuk dipecahkan agar guru lebih mudah menyusun referensi sehingga waktu yang dibutuhkan lebih efisien, dengan mengikuti perkembangan yang ada diharapkan guru dalam menulis bahan ajar disaat menyusun referensi akan lebih mudah dan cepat. Minimnya

Pengetahuan mengenai reference manager dalam potensi pemanfaatannya dalam menyusun daftar pustaka. Pemanfaatan reference manager dapat memudahkan guru menyusun daftar pustaka, sehingga guru tidak menghabiskan waktu untuk menyusunnya, maka pembuatan daftar pustaka lebih menyenangkan dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi guru membuat bahan ajar.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Dan pada akhirnya kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini terselenggara dan dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at, Sabtu, 19 s/d 21 Oktober 2023 dan kami memulainya dari pukul 13.10 – 16.30 wib. Dikarenakan kegiatan PKM ini berlangsung masih dalam aktivitas belajar terbatas, maka diadakan setelah jam belajar dikelas selesai. Setelah memperoleh izin melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka kelompok kami dari dosen pendidikan ekonomi mencoba mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun yang dipersiapkan diantaranya adalah: (1) surat undangan bagi peserta; (2) merancang susunan acara; dan (3) melaksanakan rapat antara narasumber dengan pihak sekolah. Dan akhirnya setelah persiapan kegiatan dirampungkan, selanjutnya menuju kedalam tahapan pelaksanaan.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan media terkait pembelajaran mengenai augmented reality sebagai alternatif media pembelajaran yang diperuntukkan untuk guru ekonomi telah sesuai dengan procedural yang sudah direncanakan yakni pada siang di hari Kamis, 19 Oktober 2023 yang kami mulai pada pukul 13.10. Peserta di kegiatan pelatihan ini berjumlah 8 orang yang merupakan guru-guru dan pengelola sekolah SMK Bistek Gunung Sindur Bogor. Kegiatan pembukaan dimulai oleh MC, dan kemudian dilanjutkan melalui sambutan-sambutan yang diwakili oleh salah satu dosen PKM yaitu Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd kemudian sambutan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan akhirnya acara beranjak kepada pemaparan materi yang dilakukan oleh berbagai narasumber.

Narasumber pertama yang berasal dari tim dosen prodi pendidikan ekonomi yaitu Syamsul Anwar, S.E., M.M, mencoba memaparkan konsep reference manager, keunggulan dari reference manager itu sendiri, dan memaparkan contoh-contoh reference manager Mendeley di

dalam pembuatan daftar pustaka bahan ajar serta keunggulan-keunggulan yang didapatkan dari reference manager.

Selanjutnya narasumber yang kedua juga berasal dari prodi pendidikan ekonomi yaitu bapak Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd yang melakukan pelatihan secara langsung penggunaan Mendeley dalam membuat daftar pustaka bagi bahan ajar. Materi yang disampaikan mulai dari aplikasi yang digunakan untuk menyusun daftar pustaka, tahapan penyusunan dengan menggunakan aplikasi tentunya menggunakan internet. Selama kegiatan berlangsung nampak peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Pada materi kedua ini langsung diberikan praktik kepada peserta, sehingga peserta bisa mengikuti instruksi narasumber dengan baik.

Pemanfaatan yang dilakukan melalui reference manager sangatlah mendatangkan manfaat untuk peningkatan kompetensi guru untuk dapat membuat daftar pustaka lebih cepat dan lebih baik dengan demikian guru tidak banyak membuat waktu untuk melakukan hal tersebut (Ruliana. R, 2020).

## **KESIMPULAN**

Peran Guru sebagai fasilitator dan menyiapkan bahan ajar yang bermutu dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karenanya kendala yang dihadapi oleh seorang guru yakni minimnya pengetahuan mengenai reference manager untuk membuat daftar pustaka . Dengan demikian perkembangan teknologi akan menuntut guru dalam menyesuaikan sebuah perkembangan yang ada, yang utama dalam sebuah bidang pembuatan bahan ajar yang lebih efisien dan efektif. Pembuatan daftar pustaka untuk bahan ajar yang lebih mudah akan memotivasi guru menyelesaikan bahan ajar tersebut lebih cepat, efisien dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidid, M. K., Bustan, M. N., & Ruliana, R. (2020). Manajemen Referensi dengan Aplikasi Zotero. *DEDIKASI*, 22(2).
- Agustiana, I. G. A. T., Tika, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pelatihan Membuat Daftar Isi dan Daftar Pustaka dengan Sekali Klik Berbantuan Mendeley Bagi Para Dosen PTS dalam

- Menyusun Artikel dan Laporan Penelitian Se-Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 116–123.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Prayogi, A., Nuryani, N., & Shilla, R. A. (2022). Studi deskriptif pemanfaatan layanan corner di Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(1), 91-102.
- Kosasi, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley desktop Mengelola Referensi Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa. *SNPMas : Seminar Nasional Pengabdian Pada Masyarakat*, 64–74.
- Marshall, C. (2020). Citation Management Software Raises Library Profile. *Journal of Hospital Librarianship*, 1–5.
- Prayogi, A., Fasya, A. A., & Sari, N. H. M. (2022, September). Peran Sejarah Sebagai Ilmu Dalam Pembangunan Berkelanjutan. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 168-175).
- Rahmawati, C., Meliyana, Yuliana, & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (1), 30-36.
- S, M. A., Hany, S., Daulay, D. E., Bangun, N. B., Syafrawali, & Siregar, B. (2021).
- Rizqi, M. F., & Prayogi, A. (2022). Partisipasi Sosial dalam Rangka Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu Kabupaten Pekalongan di Era Modernisasi. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(2), 98-107.
- Sosialisasi Tentang Citation & Reference Manager Menggunakan Aplikasi Mendeley. *Journal Liaison Academia and Society*, 1 (3), 41-52.
- Yahrif, Muhammad dkk. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Inggris melalui Kegiatan English Camp. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 Nomor 1: 77-83 2021



## **Meningkatkan Kinerja melalui Penerapan Manajemen Waktu**

**Sulfi Purnamasari<sup>1\*</sup>, Ade Holisoh<sup>2</sup>, Raden Ai Lutfi Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

[dosen02214@unpam.ac.id](mailto:dosen02214@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The skills and competencies possessed by your field of expertise alone are not enough to prepare you to enter the world of work. One of the important variables that must be prepared to become an outstanding employee in the future is the ability to manage time or time management. From several studies, time management that is implemented effectively and efficiently will improve performance. In addition, the rise of social media has now consumed quite a lot of time allocation and has become a major obstacle in implementing time management. Therefore, socialization is needed regarding the importance of time management to improve performance for students at SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong, especially for class XII students who will soon graduate and are trying to fill the various positions or job vacancies available. By implementing good time management from an early age, when you enter the world of work you can continue to apply it and have no difficulty completing the assigned work tasks. Maximum performance will make a positive contribution to regional and national economic growth.*

**Keywords:** *time management; performance*

### **ABTRAK**

Skill dan kompetensi yang dimiliki sesuai bidang keahlian saja tidak cukup untuk persiapan memasuki dunia kerja. Salah satu variabel penting yang harus disiapkan untuk menjadi karyawan yang berprestasi nantinya adalah kemampuan mengelola waktu atau manajemen waktu. Dari beberapa penelitian, manajemen waktu yang diterapkan dengan efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja. Ditambah lagi dengan maraknya media sosial saat ini telah menghabiskan alokasi waktu yang cukup banyak dan menjadi kendala utama dalam menerapkan manajemen waktu. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja bagi siswa SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong khususnya bagi siswa kelas XII yang sebentar lagi akan lulus dan mencoba mengisi berbagai posisi atau lowongan kerja yang tersedia. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik sejak dini, maka ketika memasuki dunia kerja nantinya dapat terus diterapkan dan tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang dibebankan. Kinerja yang maksimal akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan juga nasional.

**Kata kunci:** manajemen waktu; kinerja

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di semua sektor ekonomi telah membawa kemajuan yang begitu pesat hampir di semua daerah, tidak terkecuali kota Tangerang Selatan dan secara khusus di kecamatan Serpong. Kawasan hunian modern yang terintegrasi menyediakan fasilitas lengkap bagi penghuninya seperti hotel, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sarana rekreasi, dan juga tempat bermain anak. Selain itu juga banyak bermunculan hyper market yang menyediakan semua kebutuhan masyarakat dan wirausaha baru yang bergerak di bidang kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan masih banyak lagi. Meningkatnya geliat bisnis menjadi angin segar sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan oleh warga Serpong dan sekitarnya.

Dengan bertambahnya sektor bisnis maka dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan kompeten untuk mengisi berbagai kesempatan kerja yang terbuka lebar. Dalam bisnis modern saat ini banyak skill yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja dan salah satu yang krusial adalah kemampuan mengelola waktu yang akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong adalah salah satu SMK swasta yang responsif terhadap kebutuhan sumber daya manusia saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia kerja SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong memiliki dua jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan dan Administrasi Perkantoran. Sekolah ini cukup diminati terbukti dari jumlah siswa sebanyak 416 siswa yang terdiri dari 12 rombel. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar juga tersedia seperti lab komputer dan tempat praktek perhotelan yang ada di lokasi sekolah dan bernama "Hotel Puspa Serpong" dimana desain dan suasana yang ditampilkan dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan hotel bintang empat yang sebenarnya. Bahkan, rencananya dalam waktu ke depan akan direalisasikan pembangunan hotel puspa serpong sebagai tempat praktek siswa yang riil dimana nantinya akan dimanage secara bersama oleh guru dan siswa.

Berbagai peluang kerja menunggu siswa SMKP Puspa Wisata baik dari jurusan administrasi perkantoran maupun dari jurusan akomodasi perhotelan. Mereka nantinya dapat menempati posisi sebagai staf personalia, asisten manajer, staf administrasi, pegawai hotel, event organizer, wedding organizer, dan juga menjadi seorang wirausahawan. Skill yang dibutuhkan untuk menempati posisi tersebut sudah dipelajari selama menjadi siswa, tetapi ada hal lain yang tidak kalah pentingnya bagi siswa dalam upaya mempersiapkan

diri menjadi seorang tenaga kerja, karyawan, ataupun pemilik usaha nantinya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengelola waktu atau manajemen waktu dimana merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan kinerja atau produktivitas seseorang .

Jones dan Barrett (2004) (dalam Aprilia, 2016) menyatakan bahwa manajemen waktu merupakan sebuah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu itu sendiri. Hal senada juga disampaikan oleh Sanusi (dalam Aprilia, 2016), bahwa manajemen waktu merupakan sebuah kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan seluruh pekerjaan dengan adanya tujuan dan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Untuk lebih jelasnya, manajemen waktu adalah kemampuan mengalokasikan, mengatur, menjadwalkan, menggunakan, dan mengelola waktu yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan sesuatu yang produktif.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dapat dicapai oleh seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dapat dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Menurut Mangkunegara (2013: 67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya yang dapat diukur dengan indikator. Dalam Bangun (2015) salah satu indikator dalam kinerja adalah dalam mengumpulkan berkas pekerjaan atau menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya secara *on-time*.

Manajemen waktu sangat penting bagi siapapun yang sudah bekerja ataupun akan bekerja. Setiap individu harus menerapkan manajemen waktu dengan baik dan terutama sekali generasi milenial yang mendominasi dunia kerja saat ini dan berusia antara 27-42 tahun dan terlebih lagi bagi generasi Z yang akan bersiap-siap memasuki dunia kerja dan saat ini berusia antara 11-26 tahun.

Siswa SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong merupakan generasi Z yang harus disiapkan dengan baik terutama dari sisi kualitas sumber daya manusia khususnya dalam hal mengelola waktu dengan baik. Media sosial telah menghabiskan alokasi waktu yang lumayan besar bagi siapapun terutama generasi Z. Sehingga, sering mereka lupa untuk

mengerjakan sesuatu yang menjadi tugasnya, bahkan waktu istirahat pun sering kali menjadi kurang. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas fisik maupun psikis. Bila kebiasaan tersebut berlanjut ketika mereka sudah memasuki dunia kerja akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti mudah lelah karena kurang istirahat, bermain gadget ketika jam kerja, dan tidak mengerjakan pekerjaan yang menjadi tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

Dari uraian tersebut, maka diperlukan sosialisasi pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja bagi siswa SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong terutama bagi siswa kelas XII yang tidak lagi akan lulus dan bekerja pada bidang keahliannya baik di lembaga swasta maupun pemerintah. Baik buruknya kinerja alumni nantinya tentu akan berpengaruh terhadap reputasi dan bonafiditas sekolah asal dalam hal ini SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong.

## **METODE**

### *Tahap Persiapan*

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim dosen pengabdi dan mahasiswa melakukan survei ke SMKP Puspa Wisata PGRI Depok. Dari hasil pembicaraan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah maka disepakati bahwa teman yang akan diangkat mengenai pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pihak sekolah terutama bagi siswa kelas XII yang akan segera memasuki dunia kerja agar mereka tidak hanya memiliki kompetensi sesuai bidang ilmu yang dimiliki tetapi juga dapat menambah kemampuan lain yang tidak kalah pentingnya bagi seorang karyawan ataupun wirausahawan yaitu kemampuan manajemen waktu. Tema tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bekal bagi siswa dalam menyiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika akan bekerja.

### *Tahap Pelaksanaan*

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja akan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya manajemen waktu dan cara menerapkan manajemen waktu beserta contohnya. Selanjutnya, akan dilakukan tanya jawab dan sharing antara narasumber dengan siswa kelas XII mengenai apakah selama ini sudah menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan

manajemen waktu sesuai materi yang sudah disampaikan. Sesi tanya jawab juga bertujuan untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi siswa terkait sulitnya menerapkan manajemen waktu. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk mencari solusi yang tepat bagi siswa dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut.

#### *Evaluasi Kegiatan*

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja akan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pentingnya manajemen waktu dan cara menerapkan manajemen waktu beserta contohnya. Selanjutnya, akan dilakukan tanya jawab dan sharing antara narasumber dengan siswa kelas XII mengenai apakah selama ini sudah menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan manajemen waktu sesuai materi yang sudah disampaikan. Sesi tanya jawab juga bertujuan untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi siswa terkait sulitnya menerapkan manajemen waktu. Hal ini akan menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian untuk mencari solusi yang tepat bagi siswa dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut.

#### *Publikasi dan Luaran*

Sosialisasi ini akan dihadiri oleh siswa SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong sebanyak 120 orang. Jumlah peserta yang cukup tentu menjadi evaluasi yang sangat berharga bagi tim pengabdian untuk menjadi acuan kegiatan PkM yang akan dilaksanakan berikutnya dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki berdasarkan masukan dari para siswa, guru, dan terutama kepala sekolah. Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberika posttest berupa angket kepuasan. Indikator yang akan digunakan adalah ketercapaian peserta pemahaman peserta atas materi, kepuasan peserta atas materi dan terakhir adalah kebermanfaatan materi untuk peserta. Pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil jika kepuasan tersebut mencapai 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dengan tema “Sosialisasi Pentingnya Manajemen Waktu untuk Meningkatkan Kinerja bagi Siswa SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong sudah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah peserta kegiatan yang hadir sebanyak 15 orang siswa yang merupakan perwakilan jurusan administrasi perkantoran dan akomodasi perhotelan dan juga para guru SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong. Narasumber adalah dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dibantu oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

Kegiatan sosialisasi mendapatkan sambutan yang positif dari pihak sekolah terutama bapak kepala sekolah yang mendampingi kegiatan dari pembukaan sampai dengan penutupan. Acara diawali dengan sambutan dari pihak sekolah yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, kemudian diikuti dengan sambutan dari pihak tim pengabdian dari Universitas Pamulang. Setelah sambutan masuk ke acara inti yaitu kegiatan sosialisasi.

Peserta kegiatan sosialisasi sebagian besar adalah siswa kelas XII yang tidak lama lagi akan lulus dan siap memasuki dunia kerja. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi karena tema yang diangkat sangat sesuai dan dibutuhkan oleh para peserta sebagai persiapan untuk bekerja nantinya.

Sosialisasi mengenai pentingnya manajemen waktu diawali dengan apersepsi kepada siswa mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen waktu. Sebagian besar peserta sudah mengetahui dan dapat menjelaskan definisi dari manajemen waktu, hanya belum dapat memberikan pemahaman lebih lanjut bagaimana cara menerapkan manajemen waktu yang baik dan manfaat yang diperoleh dari manajemen waktu tersebut. Manajemen waktu dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya membuat daftar rencana, disiplin waktu, fokus, berani mengambil risiko dan bertanggung jawab, serta mengikuti pelatihan.

Dari beberapa cara tersebut yang paling penting adalah belajar membuat daftar rencana. Bagi siswa membuat daftar rencana belum terbiasa untuk dilakukan. Untuk itu setelah dilakukan pelatihan maka dapat dilatih dan dipraktekkan bagaimana membuat daftar rencana yang baik dan menentukan prioritas pekerjaan yang harus dilakukan. Selain itu juga sangat dibutuhkan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait manajemen kinerja.

Peserta PkM menyimak dengan serius pemaparan dari narasumber terkait cara menerapkan manajemen waktu. Kemudian dilanjutkan pemaparan mengenai manfaat

manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari diantaranya terbiasa untuk bersikap disiplin, dapat meningkatkan prestasi, dan mencapai target yang diharapkan. Disiplin merupakan salah satu indikator mengukur kinerja dan hal ini dapat dilatih dan dibiasakan dengan manajemen waktu yang baik. Terutama bagi siswa kelas XII yang sebentar lagi akan bekerja, melatih kedisiplinan harus dilakukan sesegera mungkin agar ketika nantinya bekerja sudah terbiasa untuk disiplin dan membuat perencanaan yang matang sehingga dapat menyelesaikan setiap tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik. Bekerja bukan sekedar untuk mendapatkan penghasilan tetapi juga bagaimana kita dapat memberikan kontribusi maksimal kepada perusahaan melalui kinerja dan prestasi yang kita tunjukkan.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi oleh narasumber

Setelah dijelaskan secara gamblang oleh narasumber para peserta dapat memahami pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan kinerja. Seseorang dapat meraih prestasi atau hasil kerja yang baik bila dapat mengalokasikan dan menggunakan waktu yang tersedia dengan efektif dan menetapkan prioritas tugas yang harus segera dilakukan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab mengenai kendala-kendala yang kemungkinan dihadapi oleh siswa untuk menerapkan manajemen waktu yang baik. Salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa dan generasi Z umumnya saat ini adalah kesulitan untuk fokus pada satu pekerjaan. Kesulitan untuk fokus disebabkan penggunaan gadget yang mengganggu untuk fokus pada pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas media sosial juga menyita cukup banyak waktu sehingga waktu yang tersisa tidak mencukupi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting. Solusi yang diberikan oleh narasumber adalah bagaimana kita dapat menerapkan disiplin waktu dengan ketat, mengurangi ketergantungan pada gadget, dan memiliki komitmen untuk menerapkan manajemen waktu.

Acara PkM diakhiri dengan foto bersama, ramah tamah antara tim pengabdi, mahasiswa, kepala sekolah, dan peserta sosialisasi. Dalam acara ramah tamah tersebut terlihat kepuasan para peserta dari kegiatan yang sudah dilangsungkan. Pada waktu berikutnya diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dalam mengadakan kegiatan PkM di tempat yang sama dengan materi yang berbeda.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdi, siswa, dan kepala sekolah

Setelah Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah pelaporan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim dosen. Tim membuat laporan kegiatan secara tertulis maupun online. Laporan tertulis akan diarsipkan di ruang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpam. Selanjutnya untuk laporan online dapat berupa jurnal ilmiah, di surat kabar online atau web yang dapat dilihat oleh masyarakat luas. Setelah membuat laporan tertulis dan online, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta kegiatan mengenai tindak lanjut solusi yang diberikan oleh tim pengabdi.

## **KESIMPULAN**

Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMKP Puspa Wisata PGRI Serpong dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari kepala sekolah, guru, siswa dan semua staf.

Hampir seluruh peserta kegiatan dapat memahami dengan baik materi sosialisasi yang diberikan mengenai pentingnya manajemen waktu untuk meningkatkan

kinerja bagi siswa yang nantinya akan bekerja. Mereka juga memahami manfaat dan cara menerapkan manajemen waktu yang baik. Meskipun ada beberapa kendala dalam menerapkan manajemen waktu namun para siswa berkomitmen untuk mencoba mempraktekkan manajemen waktu dengan konsisten. Hal ini menjadi motivasi pula bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan dengan tema yang lain untuk memberikan pembekalan kepada siswa yang sebentar lagi akan lulus dan siap untuk bekerja. Melalui evaluasi yang akan dilakukan nantinya dapat menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk memberikan tema-tema kegiatan yang berkesesuaian dengan situasi dan permasalahan yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Basopangerang, (2019) Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolah Keuangan Daerah Kabupaten Gowa.
- Bangun, Wilson. (2012). "Manajemen Sumber Daya manusia". Jakarta: Erlangga
- Gea, A. A. (2014). "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien"779.
- Hasibuan, M. S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed. Revisi. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kholisa, N. (2012). Journal Of Social and Industrial Psychology. Hubungan Manajemen Waktu Dengan Efektifitas Kinerja Karyawan.
- Mangkunegara, A. P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosmiati, M. (2014) Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Pegawai di pusdiklat Geologi Bandung
- Rifka Rafidah (2017) Pengaruh Kompetensi Dan Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia Bandung.



## **Mempersiapkan Pendidik Profesional di Era Society 5.0 bagi Guru SMK BISTEK Gunungsindur**

**Edi Mulyanto<sup>1\*</sup>, Jumino<sup>2</sup>, Tutug Srijatmiko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

[dosen01755@unpam.ac.id](mailto:dosen01755@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In facing the era of society 5.0, the world of education plays an important role in improving the quality of human resources. Apart from education, several elements and stakeholders such as the government, Community Organizations (Ormas) and the entire community also take part in welcoming the future era of society 5.0. To face the era of society 5.0, education units really need a change in the education paradigm, namely that educators minimize their role as learning material providers, educators become inspirations for the growth of students' creativity. Educators act as facilitators, tutors, inspirers and true learners who motivate students to be "Free to Learn. The rapid development of technology and information in various aspects of life, including in the field of education, is an effort to bridge the present and the future by introducing reforms that tend to pursue efficiency and effectiveness.*

**Keywords:** Professional Educator, Society Era 5.0, Technology

### **ABTRAK**

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan Pendidikan sangat dibutuhkan adanya perubahan paradigma Pendidikan, yaitu diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk "Merdeka Belajar. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi dan kebutuhan peserta didik.

**Kata kunci:** Pendidik Profesional, Era Society 5.0, Teknologi

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Program pengabdian kepada kemasyarakatan merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh Dosen maupun Mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip pendidikan, motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berintegritas.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama di antara para guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari instruction, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri. Pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif pada siswa.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui, Bagaimana memotivasi Para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor , ada minat untuk memotivasi diri guna melakukan perubahan untuk menunjang profesioanlisme sebagai pendidik yang cerdas dan smart serta multitalenta, bekerja secara efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri di Era Society 5.0.

Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) menilai di era masyarakat 5.0 (society

5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019). Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya *Internet of things* pada dunia Pendidikan (*IoT*), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. “Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working* dan *problem solving*. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C (Risdianto, 2019) yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration,*”

*Tenaga pendidik di abad society 5.0 ini harus* menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada muridnya, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan kepada murid. “Akan tetapi dengan adanya perubahan ini banyak yang mempertanyakan apakah peran guru dapat tergantikan oleh teknologi? Namun ada peran guru yang tidak ada di teknologi diantaranya interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional guru dan siswa, penanaman karakter dan modeling/ teladan guru,” (Kumi Laila/Hendriyanto)

## **METODE**

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada para Guru SMK BISTEK – Gunungsindur Bogor, yang bertempat di Gedung Sekolah SMK BISTEK di Jl. Pahlawan RT 003 /RW 001, Gunungsindur - Bogor

PKM ini diselenggarakan oleh Team Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Pamulang, yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Para Guru SMK BISTEK seperti pada Gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

**Gambar 1** : Peserta PKM menyempatkan berfoto terlebih dahulu untuk segera mengikuti materi yang akan disampaikan.

Kegiatan PKM diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut :

1. Persiapan, yang meliputi perencanaan sampai dengan kepada pengurusan perizinn kegiatan tersebut.
2. Pembukaan
3. Penyuluhan dengan memberikan materi dari beberapa hal , melalui presentasi oleh Dosen Universitas Pamulang sebagai Nara Sumber kepada Para Guru SMK BISTEK, berkaitan dengan :
  - a. Bagaimana memberikan motivasi dan edukasi perubahan pola pikir dan strategi meningkatkan kinerja untuk menjadi Guru yang Profesional.
  - b. Bagaimana Peserta mampu membuat Perencanaan dan Pengelolaan emosi diri
  - c. Bagaimana Peserta memahami karakter dan etos kerja yang profesional
4. Diskusi, yang merupakan sesi tanya jawab antara peserta dengan Pemateri.
5. Evaluasi kegiatan PKM
6. Doa dan Penutup

Dengan Susuanan Panitia Pelaksana PKM sebagai berikut :

**Ketua : Edi Mulyanto**

**Nara Sumber : Jumino**

**Anggota : Tutug Srijatmiko**

Dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Pamulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK BISTEK merupakan salah satu sekolah yang berlokasi dipinggiran kota Bogor dan juga Kota Tangerang Selatan . Populasi penduduk di Wilayah tersebut masih tergolong minim dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM). Selain mata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan Super Market dan Toko di sekitar wilayah tersebut, bahkan tidak jarang masyarakatnya menikah dini pada usia yang sangat muda.. Latar belakang inilah yang menjadi salah satu pertimbangan para dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang untuk mengadakan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) . Kegiatan PKM ini diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan yang positif dari jajaran staf pengajar maupun Pimpinan SMK BISTEK. Terlihat Para Guru sangat antusias mengikuti kegiatan PKM dengan baik, karena materi yang diusung yaitu : Bagaimana Seorang Pendidik mempersiapkan diri di era society 5.0, menjadi Pendidikan yang Profesional dalam pengabdianya dan mereka bekerja dengan cara yang smart, efektif , efisien dan profesional.

Para peserta sangat antusias sekali dalam menyimak dan materi yang disampaikan terlihat seperti pada Gambar 2 tersebut di bawah ini.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2023

**Gambar 2** : Peserta PKM menyimak materi yang disampaikan.

PKM ini sekaligus menjadikan ajang interaksi langsung melalui diskusi interaktif antara dosen pemateri dengan para peserta yang mengikuti penyuluhan tersebut. Pemateri berusaha memberikan pemahaman sekaligus membangkitkan semangat kepada para peserta akan pentingnya dalam meningkatkan kinerja dan berinovasi sebagai seorang Guru, yang semakin hari harus dituntut untuk memberikan suguhan materi-materi pembelajaran yang sifatnya tidak monoton yang akan membuat para anak didik akan mengalami kebosanan, bahkan akan berdampak atau berimbas pada prestasi siswa.

Penekanan pada materi penyuluhan ini adalah bagaimana cara memotivasi diri secara efektif dan mau berinovasi untuk pengembangan diri dan karier sebagai seorang yang profesional dalam mengajar.

Implementasi yang dapat dilakukan oleh guru berkaitan dengan pentingnya inovasi dalam pembelajaran adalah :

1. Pembelajaran yang Berpusat Pada Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa yang berada di kelas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain baik dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman maupun cara belajarnya. Beberapa siswa tertentu ada yang mudah belajar dengan membaca, siswa lain ada juga yang lebih mudah belajar dengan melihat, mendengar atau ada juga yang lebih mudah dengan kinestetika (gerakan).

Proses pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai Subjek belajar. Oleh karena itu dalam dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran, mengorganisasi kelas guru perlu beragam dan berinovasi sesuai dengan karakteristik siswa. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi kemampuannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta latar belakang sosial siswa masing-masing.

## 2. Proses Pembelajaran Bermakna

Hakekat dan makna belajar diartikan sebagai proses membangun makna dan pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Jadi belajar yang sebenarnya bukanlah proses menyerap pengetahuan yang dibentuk oleh guru. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Jadi mengajar merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa.

## 3. Pengembangan Ketrampilan Sosial Kognitif dan Emosional

Dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah membangun pemahamannya apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Jadi membangun pemahaman dalam proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dengan interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya perubahan pemahaman pada siswa. Interaksi ini dapat dilakukan melalui proses diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan serta proses belajar kelompok. Jadi dalam proses pembelajaran guru harus selalu berinovasi untuk menciptakan kondisi dan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat bersosialisasi mengembangkan empatinya dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain, teman/siswa ataupun guru.

## 4. Memadukan Kemandirian dan Kerja Sama

Siswa perlu berkompetisi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya. Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat untuk memperoleh penghargaan, kerja sama dan solidaritas. Jadi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu berinovasi untuk menyediakan tugas-tugas belajar yang menungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri.

Program penyuluhan dan pelatihan ini sangat direspon sangat antusias oleh Para Peserta dan Pengurus SMK BISTEK Gunungsindur - Bogor, dan sangat mengharapkan PKM semacam ini jangan dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi dibuatkan jadwal yang rutin dengan Materi yang berbeda untuk menambah wawasan bagi Para Guru, anak-anak

didik khususnya SMK BISTEK, dan diharapkan adanya Kontrak Kerjasama antar Lembaga, sehingga terjalin sinergi yang akan menguntungkan Kedua Belah Pihak.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM ini diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari jajaran staf maupun Pimpinan SMK BISTEK, dimana dalam hal ini terlihat pula Para Guru mengikuti kegiatan PKM dengan antusias sekali. Kegiatan ini dapat menjadi tambahan informasi sekaligus memotivasi dan berinovasi untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran dan juga menjadi tenaga pengajar yang profesional dalam menghadapi era society 5.0 dan globalisasi yang semakin masif.

Penekanan materi pada penyuluhan ini adalah, bagaimana cara Meningkatkan Kinerja yang baik dalam mengabdikan sebagai seorang Guru yang profesional, dengan cara berinovasi, kreatif dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin masif dan bekerja secara profesional dengan hasil karyanya yang dapat bermanfaat bagi orang lain, instansi mereka mengabdikan dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Aggarwal, M., & Gupta, M. (2014). Awareness of Financial Literacy Among College Students. *Journal of Management Science and Technology*
- Amstrong Michael, Manajemen Sumber Daya Manusia, Terjemahan PT, Alex Media Komputindo ; Jakarta
- Bacal, Robert. 2001. Performance Management (Terjemahan Surya Darma dan Yanuar Irawan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Boyd, Ronald T. C. 1989. Improving Teacher Evaluations; Practical Assessment, Research & Evaluation. ERIC Digest.
- Roger M. & Shoemaker F. Floyd. 1971. Communication of Innovation. New York: The Free Press a Division of Macmillan Publishing Co.Inc.



## **Penyuluhan pada Siswa: Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa di SMPN 83 Jakarta**

**Metha Lubis<sup>1\*</sup>, Gunartin<sup>2</sup>, Surasni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

[dosen02252@unpam.ac.id](mailto:dosen02252@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Community service (PkM) aims to provide counseling or socialization to students in order to have awareness about the benefits of knowing and or caring about teacher performance as a positive behavior model that will support student learning and life. The intended positive behavior model is a teacher who provides or shows good attitudes / behavior during school and outside school. This is because the teacher is a model for students in action and behavior. PkM was conducted by lecturers and students of the Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pamulang University, which was held at SMP Negeri 83 Jakarta. Counseling is given to students in the hope of sharing knowledge, information and insight in motivating students and providing awareness to students that it is important to know teacher performance, one of which is teacher behavior to foster positive attitudes and behavior in students. As for what is done for the implementation of this PkM is to coordinate with the school both the principal, subject teacher and counseling teacher to discuss the things needed in PkM.*

**Keywords:** *Positive Behavior Model, Students, Teacher Performance*

### **ABTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertujuan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi pada siswa agar memiliki kesadaran tentang manfaat mengetahui dan atau peduli terhadap kinerja guru sebagai model perilaku positif yang akan menunjang pembelajaran dan kehidupan siswa. Model perilaku positif yang dimaksudkan adalah guru yang memberikan atau menunjukkan sikap/ perilaku yang baik selama disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dikarenakan guru merupakan model bagi siswa dalam bertidak maupun berperilaku. PkM dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang yang dilaksanakan di SMP Negeri 83 Jakarta. Penyuluhan diberikan kepada siswa dengan harapan dapat berbagi pengetahuan, informasi dan wawasan dalam memotivasi siswa serta memberikan kesadaran pada siswa bahwa pentingnya mengetahui kinerja guru yaitu salah satunya perilaku guru untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada siswa. Adapun yang dilakukan untuk terlaksananya PkM ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah baik kepala sekolah, guru bidang studi maupun guru BK guna membahas hal-hal yang diperlukan dalam PkM.

**Kata kunci:** Model Perilaku Positif, Siswa, Kinerja Guru

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran guru sebagai model perilaku positif dalam proses pembelajaran di SMP, serta dampaknya pada kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pengabdian ini, kami akan menyelidiki bagaimana kinerja guru dapat membentuk karakter dan perilaku positif pada siswa SMP, menginspirasi semangat belajar, serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang peran guru sebagai model perilaku positif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat, serta mendorong terciptanya siswa yang memiliki nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2015) mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan penelitian yang dilaksanakan oleh Ratnawati (2018) mengenai Peranan Guru sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Dalam kedua penelitian ini bertujuan sebagaimana guru adalah role model bagi peserta didik, guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran terutama pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan guru merupakan model dalam pembelajaran. Hal yang membedakan PkM ini dengan penelitian tersebut adalah pada bagian PkM siswa diberikan kesadaran akan pentingnya memiliki informasi dan keingintahuan mengenai kinerja guru.

Tujuan dalam PkM ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang peran guru, Menyadarkan pentingnya perilaku positif, Mendorong siswa untuk menggali potensi diri membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kehidupan disekolah. Adapun rumusan masalah adalah bagaimana pemahaman siswa terhadap peran guru sebagai model perilaku positif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Program penyuluhan akan menggunakan berbagai metode penyampaian informasi untuk memastikan keterlibatan aktif siswa. Sesi Diskusi Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang peran guru sebagai model perilaku positif dalam berbagai situasi. Ini akan memberikan mereka kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka sendiri. Presentasi Visual: pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan materi visual, seperti slide PowerPoint yang berisi ilustrasi, grafik, dan kutipan inspiratif, untuk memperkuat pesan-pesan kunci. Visualisasi membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Kegiatan Permainan Peran: Melalui permainan peran, siswa diberi kesempatan untuk merasakan langsung bagaimana perilaku guru dapat memengaruhi keputusan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan pengalaman praktis yang mendalam. Pertanyaan dan Jawaban: Sesi siswa mengajukan pertanyaan atau berbicara tentang pengalaman mereka dengan guru. Interaksi ini akan memberikan pemahaman tambahan tentang peran guru. Studi Kasus: dengan menyajikan studi kasus nyata yang mengilustrasikan bagaimana perilaku guru dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam jangka panjang. Ini membantu siswa melihat dampak positif yang dapat dimiliki oleh guru yang berperilaku positif.

Evaluasi program "Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa" adalah tahap penting dalam rangkaian penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan untuk memahami siswa tentang peran guru sebagai model perilaku positif. Dalam evaluasi ini, beberapa aspek yang krusial telah diperiksa dengan cermat. Pertama, evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan. Ini menjadi tolok ukur sejauh mana informasi dan konsep yang telah disampaikan telah diterima dengan baik oleh peserta. Hasil pemahaman ini akan membantu mengukur efektivitas penyampaian materi oleh penyuluh.

Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan untuk mengukur perubahan perilaku yang mungkin terjadi pada siswa setelah mengikuti program ini. Adakah tanda-tanda bahwa siswa lebih cenderung mengikuti contoh baik dari guru dalam kehidupan sehari-hari mereka? Apakah ada peningkatan dalam kedisiplinan, kerjasama, atau perilaku

positif lainnya yang dapat diatribusikan kepada program ini? Hal ini dapat memberikan bukti konkret tentang dampak positif dari penyuluhan.

Dalam evaluasi ini, juga sangat penting untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan program. Hal ini mencakup penilaian terhadap metode penyampaian, materi yang disediakan, serta interaksi antara penyuluh dan peserta. Hasil evaluasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan program di masa depan. Selanjutnya, evaluasi juga membantu dalam mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama penyuluhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kendala-kendala ini, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meminimalisir masalah yang serupa di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru memiliki peran penting sebagai model perilaku positif bagi peserta didik. Guru harus menyadari bahwa pengaruh mereka melampaui kata-kata dan memahami bahwa mereka dapat membawa dampak positif pada peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Perilaku positif guru terhadap peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat menumbuhkan hubungan positif dengan peserta didik dan mempercepat peserta didik dalam menerima, menangkap, atau menyerap semua pembelajaran yang disampaikan. Guru juga dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik pendidikan karakter kebangsaan (nasionalisme) atau pendidikan karakter keagamaan (akhlak). Oleh karena itu, guru harus menjadi model untuk menjadikan dunia pendidikan yang berbasis karakter, bermoral, dan tidak meninggalkan kearifan budaya lokal.

Output yang didapatkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

- a. Pemahaman siswa terhadap peran guru sebagai model perilaku positif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
- b. Siswa memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru
- c. Gambaran nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa
- d. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dapat ditingkatkan
- e. Penyuluhan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mereka aktif menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah

Outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

- a. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan kepada siswa mengenai kinerja guru sebagai model perilaku positif dalam pembelajaran dan kehidupan siswa.
- b. Menumbuhkan kesadaran siswa tentang berpikir positif
- c. Diharapkan kegiatan serupa dapat berdampak positif terhadap karakter siswa.
- d. Khususnya kepada Universitas Pamulang Program Studi Pendidikan Ekonomi semakin dikenal sebagai perguruan tinggi swasta yang mempunyai kepedulian terhadap perilaku positif siswa dan guru mengenai kinerja guru.

PKM ini merupakan langkah konkret dalam melanjutkan dan mengimplementasikan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Design Components dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen." Penelitian tersebut telah memberikan dasar pemikiran bahwa kinerja guru, dalam hal ini kinerja dosen, dapat memengaruhi pemahaman, motivasi, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk menghubungkan temuan tersebut dengan tantangan perilaku siswa di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMP N 83 Jakarta.

Pendidikan di Indonesia, seperti di banyak negara lain, telah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu tantangan yang paling meresahkan adalah masalah perilaku siswa di sekolah. Banyak sekolah melaporkan peningkatan perilaku negatif di antara siswa, seperti kenakalan remaja, penggunaan narkoba, dan kasus-kasus kekerasan di sekolah. Para peneliti pendidikan telah mencatat bahwa perilaku siswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru sebagai model perilaku.

Guru yang menunjukkan perilaku positif, termasuk integritas, etika, dan komitmen terhadap pendidikan, memiliki dampak positif yang signifikan pada karakter dan motivasi siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur yang dapat dijadikan teladan oleh siswa. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya peran ini, dan tidak semua dari mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk memainkannya secara efektif.

PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang kinerja guru dalam pembelajaran dan mengapa guru adalah model perilaku positif yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Dengan penyuluhan yang direncanakan

pada tanggal 19 hingga 21 Oktober 2023 di SMP N 83 Jakarta, PKM ini berupaya menciptakan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami peran guru dan dampaknya pada perkembangan pribadi mereka. Harapannya, melalui pemahaman yang diperoleh, siswa akan lebih menghargai peran guru dan akan cenderung mengikuti contoh baik yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Selain itu, PKM ini memiliki tujuan untuk menghasilkan luaran berupa artikel jurnal. Hal ini bertujuan untuk membagikan hasil dan pemahaman yang diperoleh dari PKM ini kepada komunitas ilmiah. Diseminasi melalui artikel jurnal akan memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan berkelanjutan tentang pentingnya peran guru sebagai model perilaku positif dalam pembelajaran dan kehidupan siswa.

Dengan demikian, PKM ini merupakan upaya konkret dalam menjembatani hasil penelitian sebelumnya dengan masalah nyata dalam dunia pendidikan. Ini adalah langkah yang signifikan dalam mendukung upaya meningkatkan perilaku siswa, karakter, dan motivasi mereka melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membentuk perilaku positif.

Setelah melakukan analisis situasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi atau tindakan konkret yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat tentang "Penyuluhan pada Siswa: Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa SMP":

a. Penyuluhan dan Pelatihan Guru:

Mengadakan program pelatihan dan penyuluhan khusus untuk guru di SMP tentang pentingnya peran mereka sebagai model perilaku positif. Ini dapat mencakup strategi komunikasi yang efektif, pembentukan karakter siswa, dan pentingnya interaksi positif dengan siswa.

b. Penyuluhan untuk Siswa:

Mengadakan sesi penyuluhan langsung untuk siswa SMP yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana perilaku guru dapat memengaruhi perkembangan mereka. Sesi ini juga dapat mencakup diskusi tentang etika dan nilai-nilai positif.

c. Keterlibatan Orang Tua:

Melibatkan orang tua siswa dalam program penyuluhan dengan tujuan untuk menciptakan dukungan yang konsisten antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter positif siswa.

d. Penyuluhan untuk Masyarakat:

Mengadakan sesi penyuluhan terbuka untuk masyarakat umum di sekitar SMP. Ini dapat mencakup presentasi tentang peran guru dalam pendidikan dan bagaimana masyarakat dapat mendukung pembentukan karakter siswa.

e. Monitoring dan Evaluasi:

Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak dari program penyuluhan ini. Hal ini akan membantu memastikan efektivitas program dan memberikan ruang untuk peningkatan yang dibutuhkan.

f. Sumber Daya dan Materi Pendukung:

Menyediakan sumber daya pendukung, seperti buku panduan, materi pembelajaran, dan informasi yang dapat diakses oleh guru, siswa, dan orang tua sebagai referensi.

g. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler:

Mendorong pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter positif siswa, seperti klub kebaikan, kegiatan sosial, dan lainnya.

h. Penguatan Kerja Sama Sekolah-Keluarga-Masyarakat:

Mendorong kerja sama aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa.

i. Adaptasi Selama Pandemi:

Jika ada dampak pandemi COVID-19, menyusun solusi yang dapat diimplementasikan dalam format pembelajaran online atau hibrida, seperti webinar dan platform digital.

Solusi ini dapat menjadi bagian dari proposal pengabdian kepada masyarakat dan disusun secara rinci dengan tujuan mencapai perubahan positif dalam pembentukan karakter siswa SMP dan pemahaman tentang peran guru dalam hal ini. Selain itu, penting untuk mencantumkan tujuan yang dapat diukur dan jadwal pelaksanaan dalam proposal untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang berkelanjutan.

Penyuluhan untuk siswa adalah kegiatan edukatif yang dirancang khusus untuk memberikan informasi, wawasan, atau pemahaman kepada siswa dalam suatu topik tertentu. Dalam konteks laporan "Penyuluhan pada Siswa: Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa SMP," penyuluhan untuk siswa akan berfokus pada bagaimana kinerja guru dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan mereka. Berikut adalah penjelasan lebih dalam tentang penyuluhan untuk siswa:

1. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peran penting guru dalam pembelajaran dan kehidupan mereka. Tujuan utamanya adalah menginspirasi siswa untuk mengadopsi perilaku positif dan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru di luar pelajaran akademik.
2. Penyuluhan untuk siswa akan mencakup berbagai topik yang relevan, seperti: Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter dan etika. Pentingnya komunikasi positif antara guru dan siswa. Dampak perilaku guru dalam motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Bagaimana siswa dapat memanfaatkan pelajaran dari guru dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penyuluhan untuk siswa dapat disampaikan melalui berbagai metode yang interaktif dan menarik, seperti: Sesi diskusi kelompok tentang pengalaman siswa dengan guru. Presentasi visual dengan menggunakan media seperti slide PowerPoint atau video inspirasional. Kegiatan permainan peran untuk mengilustrasikan situasi dalam pembelajaran dan kehidupan siswa. Pertanyaan dan jawaban untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berbicara tentang pengalaman mereka.

4. Penyuluhan ini harus dilakukan dengan pendekatan yang positif dan memotivasi. Siswa harus merasa didukung dan diilhami untuk mengambil langkah-langkah positif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka.
5. Setelah penyuluhan, perlu ada dukungan lanjutan, seperti konseling atau mentorship, yang dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan menerapkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari.
6. Penting untuk mengukur dampak penyuluhan ini pada perilaku siswa melalui survei, observasi, atau penilaian lainnya. Hal ini akan membantu dalam menilai efektivitas program dan membuat perbaikan jika diperlukan.

Penyuluhan untuk siswa adalah langkah penting dalam mendukung pembentukan karakter positif dan nilai-nilai yang akan membawa manfaat besar dalam kehidupan mereka. Ini juga memperkuat peran guru sebagai model perilaku positif yang dapat menginspirasi generasi muda untuk mencapai potensi mereka yang terbaik dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dilakukan dengan judul “Penyuluhan Kepada Siswa: Kinerja Guru sebagai Model Perilaku Positif dalam Pembelajaran dan Kehidupan Siswa di SMPN 83 Jakarta” oleh tim Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Pamulang. Penyuluhan ini bertujuan untuk membuka pemahaman siswa tentang peran guru sebagai model perilaku positif dan bagaimana hal itu dapat membentuk pembelajaran dan kehidupan siswa. Dengan membangun kesadaran ini, diharapkan siswa akan lebih terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai positif dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi nilai-nilai tersebut meliputi peningkatan nilai-nilai positif, etika, keterampilan komunikasi, dan manajemen emosi guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pengajaran, guru memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, K. H. and Yuen, K. Y. (2020). COVID-19 epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective', *International journal of epidemiology*. doi: 10.1093/ije/dyaa044.
- Eikenberry, S. E. et al. (2020). *To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic, Infectious Disease Modelling*. Elsevier Ltd, 5, pp. 293–308. doi: 10.1016/j.idm.2020.04.001.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10(3), 373-380.
- Li, D. T. S., Perera, L., & Neelakantan, P. (2020). Facial protection in the era of COVID-19: A narrative review. (May). 1–9. <https://doi.org/10.1111/odi.13460>.
- Lickona, T. (2018). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon and Schuster.
- McKown, C., Gumbiner, L. M., Russo, N. M., & Lipton, M. (2016). Socialization of character: A multisource, longitudinal analysis of youth's moral motivations. *Child Development*, 87(6), 1751-1762.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas syiah Kuala*, pp.103-117, ISSN 2302-0180.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
- Wang, C. J., Ng, C. Y. and Brook, R. H. (2020). Response to COVID-19 in Taiwan: Big Data Analytics, New Technology, and Proactive Testing', *JAMA. Journal of the American Medical Association*. doi: 10.1001/jama.2020.3151.



## **Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project pada Kurikulum Merdeka di SMPN 20 Dumai**

**Lodya Sesriyani<sup>1\*</sup>, Putut Said Permana<sup>2</sup>, Enggar Prasetyawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

[dosen01852@unpam.ac.id](mailto:dosen01852@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This PkM aims to provide assistance to subject teachers at SMPN 20 Dumai regarding the development of teaching modules in the independent curriculum. Dumai The independent curriculum teaching module is a replacement for RPP which has a varied format and includes learning material/content, learning methods, interpretation and evaluation techniques which are prepared systematically and impressively to achieve the expected indicators of success. PkM was carried out by 3 lecturers and involved 3 students. This activity lasts for 3 days on 9-11 October 2023. This activity begins by observing teachers' needs in developing teaching modules. After conducting observations, it was found that the majority of teachers did not understand the content of the independent curriculum. The activity continued with training on how to develop teaching modules in the independent curriculum at SMPN 20 Dumai.*

**Keywords:** *Formal education, Teaching modules, Kurikulum merdeka*

### **ABTRAK**

PkM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi guru mata Pelajaran di SMPN 20 Dumai mengenai pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka. Dumai Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti dari RPP yang berformat dan bersifat variatif yang meliputi materi/ konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun secara sistematis dan memukau untuk mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. PkM dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini selama 3 hari pada tanggal 9-11 Oktober 2023. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan guru dalam pengembangan modul ajar. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar guru belum paham muatan isi pada kurikulum merdeka. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMPN 20 Dumai.

**Kata kunci:** Pendidikan formal, Modul ajar, Kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Berlandaskan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar resmi diperkenalkan ke masyarakat umum sebagai kurikulum baru yang akan menjadi pengganti Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar SMP adalah kurikulum baru yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMP dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler agar siswa dapat menyesuaikan dengan kompetensi dan bakat yang dimiliki.

Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2022 lalu, Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK. Penerapan kurikulum baru ini akan terus berlanjut hingga di tahun 2024 semua sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidakseimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema " Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Project pada Kurikulum Merdeka di SMPN 20 Dumai" akan dilakukan pada tanggal 9-11 Oktober 2023. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 3 orang mahasiswa dan 5 guru. PKM ini dilakukan secara daring melalui zoom di SMPN 20 Dumai.

PkM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pengurus SMPN 20 Dumai, untuk menjanging kebutuhan para guru. Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan kepala sekolah dan beberapa guru berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan dalam hal pembelajran dalam hal ini yang berkaitan dengan perencanaan pembelejaraan di kurikulum merdeka. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari sekolah selaku mitra.

Hari pertama tanggal 9 Oktober, acara akan dibuka oleh kepala sekolah. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai kurikulum merdeka, aktifitas hari pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Hari kedua tanggal 10 Oktober akan dilanjutkan dengan memaparkan komponen apa saja yang harus ada pada modul ajar, kemudian hari terakhir praktek membuat modul ajar di mata Pelajaran IPS.

Lebih rinci agenda kegiatan PkM disajikan pada tabel berikut:

Waktu	Nama kegiatan	Penanggung Jawab
<b>Senin, 9 Oktober 2023</b>		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Pemaparan kebijakan kurikulum merdeka	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
<b>Selasa, 10 Oktober 2023</b>		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: komponen pada modul ajar	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
<b>rabu, 11 Oktober 2023</b>		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: praktek membuat modul ajar kurikulum merdeka pada mata Pelajaran IPS	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyusun modul ajar, guru mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (2) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara

aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).

Kriteria modul ajar yang telah dipaparkan sebelumnya perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria di atas, guru harus membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang ditentukan berdasarkan kebutuhan. Namun, secara global modul ajar memiliki komponen sebagai berikut:

- a) Komponen informasi umum;
- b) Komponen inti;
- c) Lampiran.

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum mempelajari materi.
3. Profil Pelajar Pancasila. Poin ini merupakan pembed antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesain profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran, profil pelajar pancasila digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang saling berkaitan di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar meliputi satu ata beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditentukan.
4. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan

siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.

5. Target Siswa. Target siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah: a. Siswa reguler: karakter tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar. b. Siswa kesulitan belajar: siswa tersebut mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, memahami materi ajar, kurang percaya diri, dan sebagainya. c. Siswa pencapaian tinggi: siswa tersebut tergolong cepah memahami materi pembelajaran, terampil berpikir kritis dan mampu memimpin.
6. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- 1) Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
- 3) Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar Pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkeadilan. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan project, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar Pancasila.

- 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.
- 6) Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan
- 7) Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- 8) Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
- 9) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
- 10) Evaluasi modul

## **KESIMPULAN**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui SK dan KD. Namun, cara mewujudkannya sekaligus memilih bahan ajar yang tepat diserahkan sepenuhnya pada guru sebagai tenaga pengajar yang profesional. Bahan ajar pokok merupakan bahan ajar yang telah memenuhi standar kurikulum, sedangkan bahan ajar suplementer merupakan bahan ajar alternatif yang digunakan untuk memperkaya dan memperdalam isi kurikulum.

Agar bisa mengembangkan bahan ajar dengan baik, guru dapat memperoleh referensi dari berbagai sumber. Misalnya, dari pengalaman sendiri, riset informasi, wawancara dengan ahlinya, dan lain sebagainya. Referensi modul ajar juga bisa diperoleh dari media-media alternatif, seperti buku, jurnal, internet, dan lain-lain. Manfaat pengembangan bahan ajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk lebih mudah belajar meskipun guru tidak hadir. Pengembangan bahan ajar ini juga memungkinkan adanya pembelajaran inklusif yang tidak terbatas pada waktu dan tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.
- Nashito, F., Silvi, M., Puspita, M., & Safrizal, S. (2023). Deskripsi Tingkat Pemahaman Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Calon Guru MI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 186-195.
- Nuryadi, A., Pelamonia, S. P., Harmono, B. A., Jayanti, S. D., & Putri, N. F. S. (2023). Identifikasi Instrumen Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mahasiswa Ppg Penjas Daljab Kategori 2. *SNHRP*, 5, 2276-2283.



## **Pembiasaan Literasi dan Numerasi Siswa terhadap Kemampuan Menulis Buku di SMP Negeri 16 Jakarta**

**Ahmad Sumali<sup>1\*</sup>, Surasni<sup>2</sup>, Ida Nurlina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

[dosen01652@unpam.ac.id](mailto:dosen01652@unpam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*PKM counseling and training aimed at fostering the spirit of writing books by students at SMP Negeri 16 Jakarta was carried out by Lecturers in the Economic Education Study Program at SMP Negeri 16 Jakarta assisted by 2 Unpam students. The method used is training methods and post-training methods. Community Service Activities (PKM) with resource persons from Peko lecturers, and from supervisory elements, the School Committee and its staff. The target of this training is grade 7 and 8 students from 16 classes representing 5 people each. making students and students adept at writing books, with a change agenda to improve book writing skills. Presentations and demonstration training were carried out by lecturers assisted by students by providing training to female students accompanied by teachers and students at SMP Negeri 16 South Jakarta. The place for implementing PKM is at SMP Negeri 16 South Jakarta. The results of this PKM are that students can improve their skills and implement and grow literacy, numeracy and can write books that can be used as reading material at school.*

**Keywords:** Habituation, Literacy, Numeracy

### **ABTRAK**

PKM dan Pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa menulis buku oleh siswa SMP Negeri 16 Jakarta dilakukan oleh Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi di SMP Negeri 16 Jakarta dibantu oleh 2 Mahasiswa Unpam. Metode yang digunakan adalah menggunakan cara metode pelatihan dan metode pasca pelatihan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan para narasumber dosen Peko, dan dari unsur pengawas, Komite Sekolah dan Jajarannya. Sasaran Pelatihan ini adalah siswa siswi kelas 7 dan 8 dari 16 kelas mewakili masing-masing 5 orang. menjadikan siswa dan siswi mahir menulis buku, dengan agenda perubahan untuk meningkatkan ketrampilan menulis buku. Presentasi dan pelatihan secara demonstrasi dilakukan oleh Dosen dibantu para mahasiswa dengan cara memberikan pelatihan terhadap siswa siswi didampingi oleh Guru-guru dan siswa siswa di SMP Negeri 16 Jakarta Selatan. Tempat pelaksanaan PKM di SMP Negeri 16 Jakarta Selatan. Hasil dari PKM ini adalah dapat para siswa dapat meningkatkan ketrampilan dan melaksanakan serta menumbuhkan literasi, numerasi dan dapat menulis buku yang dapat menjadi bahan bacaan di sekolah.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Literasi, Numerasi

## **PENDAHULUAN**

Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Dengan mengukur kompetensi yang bersifat mendasar (bukan konten kurikulum atau pelajaran), pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa guru diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada siswa.

Lalu apakah berarti pelajaran selain bahasa dan matematika tidak penting? Fokus asesmen adalah kompetensi berpikir, sehingga hasil pengukuran tidak sekadar mencerminkan prestasi akademik pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika saja. Literasi dan numerasi justru bisa dan seharusnya memang dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, kewarganegaraan, agama, seni, dan seterusnya. Pesan ini penting dipahami oleh guru, sekolah, dan siswa untuk meminimalkan risiko penyempitan kurikulum pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Asesmen Kompetensi Minimum akan dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah, seperti kelas 4 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Dengan dilakukan sejak jenjang SD, hasilnya dapat menjadi deteksi dini bagi permasalahan mutu pendidikan nasional.

Adapun untuk siswa SD, perlu diketahui bahwa saat ini pun tidak ada UN pada jenjang SD. Dengan demikian, penghentian UN tidak berdampak pada siswa SD. Seperti yang dipaparkan pada poin sebelumnya, sebagian siswa SD akan mengikuti asesmen kompetensi baru. Namun asesmen baru ini dirancang agar tidak memiliki konsekuensi bagi siswa. Karena itu, asesmen baru tidak menjadi beban tambahan bagi siswa SD.

Ternyata masalah membaca dengan tepat ini bukan sekadar mampu membaca suatu kalimat atau informasi secara tuntas. Kemampuan membaca yang baik juga perlu bersinggungan dengan melek. Melek membaca memiliki istilah umum yang disebut literasi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemberian dan menjelaskan materi tentang menumbuhkan kemampuan dasar menulis buku (tutorial).
2. Memberikan pendampingan langsung kepada siswa peserta didampingi oleh guru dan siswa OSIS yang ikut juga sebagai peserta. Praktik langsung dan cara melaksanakan menulis buku
3. Saat semua materi selesai disampaikan, peserta diberikan tugas untuk mempraktikkan langsung semua materi yang telah diberikan dan dicek untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta dalam memahami semua materi cara menulis buku yang diberikan.

Metode pasca pelatihan yaitu pihak Sekolah dan para Dosen sebagai Instruktur, narasumber dan mahasiswa sebagai pendamping saat melaksanakan praktik menulis buku. Pihak kesiapan sekolah dan lingkungan sekitar apakah semua sudah siap antara lain:

1. Tempat dan ruangan Aula
2. Wifi
3. LCD
4. Laptop
5. Mikrophone dan sound sistem
6. Alat peraga
7. Permainan Games

Saat pelatihan siswa melaksanakan pelatihan menulis buku dengan pendamping mahasiswa dan dosen memberikan materi. Hasil yang akan dicapai adalah para siswa dan Anggota OSIS dan didampingi Guru pendidik mampu mengaplikasikan menulis buku yang akan diterapkan saat di pembiasaan berikutnya. Dikemudian hari dapat diterapkan di sekolah oleh seluruh siswa, guru dan TU yang ada disekolah dalam pembelajaran sehari hari yang nantinya akan dimonitoring oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Pamulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat kami tim Dosen melakukan beberapa tahapan kegiatan yang dapat di jelaskan dalam table berikut ini: Setelah diputuskan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka Tim Dosen Universitas Pamulang membagi materi yang akan disampaikan diantaranya:

No.	Nama Narasumber	Uraian Materi Kegiatan
1.	Dr. Surasni, M.Pd.	Pemaparan tentang Pentingnya menumbuhkan menulis buku sejak dini
2.	Ida Nurlina, S,Pd, M.M	Menyampaikan cara menulis buku menjadi bacaan yang populer

Output yang didapat dalam pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Siswa SMPN 16 Jakarta Selatan diberikan pemahaman mengenai pengabdian kepada masyarakat dalam menumbuhkan menulis buku
2. Siswa diberikan pemahaman tentang menulis buku dalam kegiatan Pembiasaan sehingga usaha yang dijalankan akan membuahkan hasil yang positif.
3. Dari hasil sosialisasi siswa di SMPN 16 Jakarta Selatan memahami materi yang disampaikan dan siap untuk dipraktekkan pada saat menjadi anggota Organisasi yang akan dilaksanakan pada periode mendatang.
4. Pada saat pembiasaan dilaksanakan Siswa SMPN 16 Jakarta Selatan dapat dengan mudah dalam mempresentasikan kegiatan menulis buku kepada siswa lain ataupun kepada guru sampai mereka selesai penyuluhan dan pembiasaan menulis buku dan menerapkan saat menulis karya mereka sendiri

Outcome yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang berupa pembinaan meningkatkan karakter siswa dalam menumbuhkan jiwa menulis buku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara umum dan dapat
2. Menumbuhkan sikap kreatif, inovatif sehingga bisa menjadi bekal ketika suatu saat menjadi dewasa dan mandiri.

3. Diharapkan kegiatan serupa dapat berdampak positif dalam menumbuhkan jiwa menulis buku pada peningkatan kesadaran siswa betapa pentingnya menulis buku yang akan berdampak pada kemajuan negara Indonesia.
4. Khususnya kepada Universitas Pamulang program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen semakin dikenal sebagai perguruan tinggi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya peningkatan pengetahuan siswa mengenai menulis buku.



## **KESIMPULAN**

Siswa SMPN 16 Jakarta Selatan telah memahami Ilmu mahir menulis buku dalam menciptakan jiwa yang profesional dan merakyat, melakukan hal yang kreatif sehingga bisa mendorong terciptanya mahir menulis buku secara profesional di lingkungan SMP Negeri 16 Jakarta Selatan.

Siswa SMPN 16 Jakarta Selatan telah sukses dalam mempraktekan penyuluhan terciptanya mahir menulis buku secara profesional dalam kegiatan pembiasaan dan pelatihan yang telah dilaksanakan siswa membagi tugas dalam team penulis buku dan Kader Literasi dan numerasi. Siswa SMPN 16 Jakarta Selatan telah mengetahui tentang karakter terciptanya mahir menulis buku secara profesional sejak dini yaitu pada tingkat pendidikan Menengah Pertama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chan, K. H. and Yuen, K. Y. (2020). COVID-19 epidemic: disentangling the reemerging controversy about medical facemasks from an epidemiological perspective', *International journal of epidemiology*. doi: 10.1093/ije/dyaa044.
- Eikenberry, S. E. et al. (2020). *To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic*, *Infectious Disease Modelling*. Elsevier Ltd, 5, pp. 293–308. doi: 10.1016/j.idm.2020.04.001.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemic Covid-19, Body Immunity Response, and Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10(3), 373-380.
- Husaini Usman, Manajemen, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- John Ng, Dim Sum Leadership, Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2008.
- Lickona, T. (2018). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. Simon and Schuster.
- Maxwell Maltz. *Psycho-Cybernetics: Updated and Expanded*, 2017
- McKown, C., Gumbiner, L. M., Russo, N. M., & Lipton, M. (2016). Socialization of character: A multisource, longitudinal analysis of youth's moral motivations. *Child Development*, 87(6), 1751-1762.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas syiah Kuala*, pp.103-117, ISSN 2302-0180.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.